



**UPAYA GURU DALAM MEMBINA PERILAKU SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLASH
KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL
SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NUR KHOLIDAH BATUBARA

NIM. 1820100093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**UPAYA GURU DALAM MEMBINA PERILAKU SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUL IKHLASH
KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

NUR KHOLIDAH BATUBARA

NIM. 1820100093

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Anhar, M.A.
NIP. 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN. 2124108001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi

a.n. Nur Kholidah Batubara

Lampiran :

Keguruan

Padangsidempuan, 19 Desember 2022

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Kholidah Batubara yang berjudul **"Upaya Guru dalam Membina Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal"**. Maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. Anhar, M.A.
NIP 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIDN 2124108001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholidah Batubara

NIM : 18 201 00093

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : **Upaya Guru dalam Membina Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 19 Desember 2022

Saya yang menyatakan,



Nur Kholidah Batubara

NIM. 18 201 00093

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Kholidah Batubara
NIM : 18 201 00093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Upaya Guru dalam Membina Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 19 Desember 2022

Yang menyatakan



Nur Kholidah Batubara
NIM. 18 201 00093

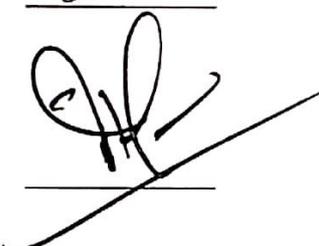
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

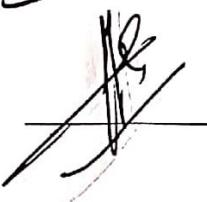
NAMA : NUR KHOLIDAH BATUBARA
NIM : 18 201 00093
**JUDUL SKRIPSI : UPAYA GURU DALAM MEMBINA PERILAKU
SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL
IKHLASH KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Dr. Lelya Hilda, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
----	--	--

2.	<u>Dr. Muhammad Amin, M.Ag.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
----	---	---

3.	<u>Drs. Samsuddin, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

4.	<u>Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	--	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 30 Desember 2022
Pukul	: 08.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai	: 77,25/B
IPK	:
Predikat	:



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membina Perilaku Santri di
Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan
Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
Nama : Nur Kholidah Batubara
NIM : 18 201 00093
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama
Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan,
Dekan

Desember 2022



Dr. Lelya Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Nur Kholidah Batubara
Nim : 1820100093
Judul : Upaya Guru dalam Membina Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Latar belakang masalah dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkah laku setiap orang berbeda begitu halnya di Pondok Pesantren. Ada santri berperilaku baik dan berperilaku tidak baik pada saat ini. Namun Pondok Pesantren Darul Ikhlah menjadi wadah untuk mengubah perilaku seseorang.; Disini peneliti tertarik untuk mengkaji perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan. Sehingga ketika santri berperilaku baik tentu upaya upaya yang dilakukan setiap guru dalam membina perilaku santri berbeda beda. Berdasarkan studi pendahuluan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam upaya guru dalam membina perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku santri dan bagaimana upaya guru dalam membina perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan perilaku santri dan upaya guru dalam membina perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang sistematis data yang diperoleh di lapangan. Informan penelitian ini adalah guru dan pimpinan pondok sementara metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Selanjutnya data yang terkumpul di analisis dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini terdapat dua hal yaitu perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah dan upaya guru dalam membina perilaku santri. Perilaku santri kepada diri sendiri di antaranya sabar dengan keadaan hidup yang serba kekurangan, menjaga kesucian diri dengan menjaga pandangan, adil dan berani. Perilaku santri kepada teman di antaranya saling tolong menolong dan saling menghargai. Perilaku santri kepada guru di antaranya hormat dan patuh dan mengucapkan salam ketika berjumpa. Upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku santri yaitu dengan pembiasaan perilaku baik, menunjukkan keteladanan, penerapan hukuman yang edukatif dan pemberian nasehat.

Kata kunci : Membina, Perilaku, Santri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Upaya Guru dalam Membina Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A. Pembimbing I dan Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A. Pembimbing II, yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Akademik dan

Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum
Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan
Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd, sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Ayahanda tercinta Puli Batubara dan Ibunda tercinta Asmidar Nasution, yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis. Terkhusus kepada kakak, abang, adik dan Seluruh Keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
8. Kepada sahabat seperjuangan saya yang sudah memberikan do'a, semangat, bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Padangsidimpuan, 2022
Penulis

Nur Kholidah Batubara
Nim. 18 201 00093

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
Kata Pengantar Skripsi	ii
Rancangan Daftar Isi Skripsi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Guru	11
a. Pengertian Guru	11
b. Tugas Guru	14
c. Tanggung Jawab Guru.....	18
d. Upaya Guru dalam Membina Perilaku Santri.....	20
2. Perilaku Santri	29
a. Pengertian Santri	29
b. Perilaku Santri	30
c. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Santri.....	33
3. Pondok Pesantren.....	36
a. Pengertian Pesantren	36
b. Elemen Pesantren.....	37
c. Tradisi Pesantren.....	40

B. Penelitian yang Relevan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
A. Lokasi Waktu dan <i>Setting</i> Penelitian.....	44
B. Jenis Penelitian.....	44
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Metode Analisis Data	48
G. Teknik Pengecekan keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Temuan Umum	51
1. Profil Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan ...	51
2. Sejarah dan perkembangan	52
3. Pengelolaan Kelembagaan	53
4. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ciri Khas	55
5. Keadaan Guru dan Siswa	57
6. Sarana dan Prasarana	61
B. Temuan Khusus.....	63
1. Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	63
2. Upaya Guru dalam Membina Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	71
C. Diskusi Hasil Penelitian	78
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran-Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit guru telah merelakan dirinya dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua. Orang tua telah menyerahkan anaknya ke sekolah sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Guru juga salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar.¹

Dalam pendidikan Islam, seorang guru ditugaskan untuk memberikan pendidikan dan pengajaran kepada santri agar dapat tumbuh dan berkembang secara baik. Untuk membentuk kepribadian santri sebagai seorang yang memiliki sopan santun dalam hidup, seorang guru harus membina perilaku yang baik agar bisa berbekas dalam diri santri. Tanpa keberadaan pendidik tidak berarti apa-apa.² Untuk mewujudkan pendidik yang profesional berdasarkan ajaran islam, perlu melihat sisi kehidupan atau profil Rasulullah sebagai pendidik ideal dalam mengelola pendidikan, karena hakikat diutusnya Rasulullah SAW ke muka bumi adalah sebagai *al-uswat al-hasanat* (contoh yang baik) dan *rahmat lil-'alamin* (kesejahteraan untuk semua).

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 119-120.

² Zainal Efendi Hasibuan, Profil Rasulullah Sebagai Pendidik Ideal dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Fitrah*, Volume 8, No.2, 2014.

Tugas pendidik dalam pandangan Islam mendidik, mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun potensi efektif. Potensi itu harus dikembangkan secara seimbang sampai ke tingkat setinggi mungkin menurut ajaran Islam. Pada zaman yang lebih maju ini semakin banyak tugas orang tua sebagai pendidik yang diserahkan kepada sekolah. Itu lebih murah, lebih efisien, dan juga lebih aktif. Perkembangan aspek afektif, yaitu perkembangan sikap dan kognitif (pengetahuan) dan psikomotorik (keterampilan). Jadi guru yang dimaksud adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid, biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah. Salah satu mata pelajaran di sekolah adalah Qur'an Hadis, Akidah Akhlak dan lain-lain.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Karena pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia ini, maka misi Rasulullah itu sendiri keseluruhannya adalah untuk memperbaiki akhlak. Masalah perilaku merupakan suatu masalah yang sangat mendasar bagi setiap pribadi muslim dalam kehidupan sehari-hari yang mampu mewarnai segala sikap dan perilakunya baik ketika berhubungan dengan manusia maupun ketika berhubungan dengan alam sekitar, terlebih lagi dalam berhubungan dengan Allah SWT menuju keselamatan dunia dan akhirat.³

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam ...*, hlm. 121.

Pembinaan adalah proses, cara membina, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁴

Berdasarkan pengertian pembinaan di atas adalah maka tujuan pembinaan perilaku adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus yang akan menghantarkan kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pesantren sebagai lembaga Pembina berbasis agama Islam sangat berperan dalam pengembangan akhlak dan mental peserta didik untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti yang luhur dan mengetahui nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia, alam dan Allah SWT yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan.

Hal ini jelas terlihat, dimana peneliti melihat perilaku santri yaitu:

1. Perilaku Santri kepada diri sendiri, tentu dalam diri sendiri pun harus ada akhlak yang mana disini santri memelihara kesucian dan kehormatan diri dan menerima apa adanya pemberian dari Allah SWT. Jadi yang di maksud peneliti adalah bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku santri agar lebih bisa mengontrol dirinya sendiri dan bertanggung jawab. Disini yang berperan aktif adalah guru memberikan arahan yang baik.
2. Perilaku Santri kepada guru, guru adalah orang yang mengajarkan ilmu kepada muridnya, dan akhlak kita terhadap guru dengan cara

⁴ Siti Nisrima, Muhammad Yunus dan Erna Hayati, "Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Vol. 1 No. 1, Agustus 2016, hlm. 194.

menghormati dan menunjung tinggi kemuliaan guru. Jika seseorang ingin sukses harus berlaku sopan terhadap guru, karena ilmu yang diajarkan itu tidak semua masuk, akan tetapi ketika muridnya berperilaku sopan, lemah lembut dengan tutur sapa yang bagus tentunya, ilmu akan lebih mudah masuk. Jadi, yang di maksud peneliti adalah bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku santri agar lebih baik.

3. Perilaku santri kepada teman, tentu teman sangat berpengaruh dalam perilaku seseorang. Jika ia berteman dengan yang baik maka ia akan mengikut kepada teman yang baik begitulah kebiasaanya. Dan peneliti melihat santri sangat akrab dengan teman yang lainnya biarpun mereka berbeda dalam suku, ras, budaya. Akan tetapi itu tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk bisa saling berdampingan. Jadi yang dimaksud peneliti bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan sehingga santri memiliki perilaku yang baik.⁵

Pondok Pesantren Darul Ikhlah berada di Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal mayoritas santrinya bertempat tinggal di asrama dan belajar tentang ilmu-ilmu agama maupun ilmu umum. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti laksanakan upaya guru dalam membina perilaku santri. Disini peneliti melihat santri sangat efisien dalam pengembangan dan

⁵ Observasi Pada Tanggal 06 Desember 2021 di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan

pembinaan akhlak, karena di tempat inilah santri dilatih untuk bisa mandiri yaitu menjaga kebersihan di asrama atau di ruangan, disiplin dalam berpakaian, dan mematuhi peraturan di Pondok. Pembinaan perilaku ini dijadikan renungan bagi mereka untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari guna untuk menjadikann santri agar mengetahui apa saja tugas sebagai santri.

Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan sudah dididik ketika masuk di Pesantren dimana santri di ajarkan bagaimana perilaku kepada diri sendiri, bagaimana perilaku kepada teman dan bagaimana perilaku kepada guru. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan ditemukan bahwa santri berperilaku baik tentu apabila santri berperilaku baik maka upaya guru sangat strategis dalam membina perilaku santri di antaranya pembinaan pembiasaan, keteladanan, hukuman, memberikan bimbingan dengan nasehat dan menegakkan etika Pondok. Di sisi lain peneliti melihat santri dilatih untuk mandiri, sabar dan bertanggung jawab. Berdasarkan studi pendahuluan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan mengangkat dan merumuskan sebuah judul: **Upaya Guru Dalam Membina Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis memfokuskan masalah dalam penelitian ini tentang upaya guru dalam membina perilaku

santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai) suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁶ Upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha guru dalam membina perilaku santri untuk menghantarkan santri menuju pendewasaan yang kelak akan menjadi generasi baru yang berakhlak mulia dan dapat menjaga citranya sebagai santri dimanapun berada.
2. Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Guru adalah semua orang yang berwenang jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara klasik, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu juga, guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasik, di sekolah ataupun diluar sekolah.⁷ Guru yang dimaksud adalah guru yang membimbing dan mengarahkan Santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas kepada disiplin

⁶ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1250

⁷ Hamzah B. Uno Dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

yang lebih baik yaitu Ummi asrama, Pengasuh Santri/ah dan guru yang berkenaan dengan kedisiplinan santri.

3. Membina adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju sempurna).⁸ Yang dimaksud penulis disini adalah membuat lebih baik atau upaya yang dilakukan untuk pendidikan anak menjadi lebih baik.
4. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku identik dengan tingkah laku yang artinya perangai, kelakuan atau perbuatan. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini berupa tanggapan atau reaksi moral individu santri terhadap gurunya, temannya dan dirinya sendiri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.
5. Santri adalah siswa yang belajar di pesantren sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.⁹ Santri yang dimaksud disini santri dan santriah yang tinggal dan masih aktif dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Ikhlah.
6. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling variatif dan mengingat adanya kebebasan dari kiai pendirinya untuk mewarnai pesantrennya itu dengan penekanan pada kajian tertentu.¹⁰

⁸ Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ke III* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 268

⁹ Ikhwan Sawaty, “ Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren”, *Jurnal Al-Mau'izah* Vol.1 No. 1, 2018, hlm. 38.

¹⁰ Siti Aisyah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Gorontalo: Pustaka Cendikia, 2018), hlm. 100.

Jadi, pesantren yang dimaksud adalah Pondok Pesantren ataupun tempat mempelajari agama Islam yaitu Pondok Pesantren Darul Ikhlah yang terdiri dari Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang bertempat di Dalam Lidang Panyabungan.

Upaya guru dalam membina perilaku santri adalah yang memberikan rangsangan kepada santri yaitu rangsangan merupakan aktivitas yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia sehingga dapat menumbuhkan perubahan dalam diri santri. Dalam hal ini guru sebagai orang yang memberikan rangsangan, sedangkan santri sebagai penerima pesan dari guru.

Yang dimaksud judul di atas adalah bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan sehingga menjadikan santri untuk berperilaku lebih baik lagi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
2. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membina perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang upaya guru dalam membina perilaku santri.
2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan untuk membahas masalah yang sejalan dengan ini.
3. Diharapkan berguna bagi guru dan pihak sekolah dalam membina perilaku santri.
4. Sebagai bahan masukan bagi para pembaca dan bahan koleksi di perpustakaan.
5. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami pembahasan masalah-masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membagi pembahasan dalam beberapa bagian yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, , dan sistematika pembahasan.

Bab II yang di bahas tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori yaitu, guru, perilaku santri dan Pondok Pesantren dan penelitian yang relevan.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi waktu dan *setting* penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah yang di bahas temuan umum yang terdiri dari, profil Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan, sejarah dan perkembangan, pengelolaan kelembagaan, kegiatan belajar mengajar dan ciri khas, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, temuan khusus yang terdiri dari perilaku santri dan upaya guru dalam membina perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah yang di bahas terdiri dari penutup yaitu kesimpulan dan saran saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Secara etimologi, guru merupakan gabungan dua kata dalam Bahasa Jawa, yaitu “digugu” dan “ditiru”. Digugu berarti dipercaya dan ditiru berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata, ucapan, dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti. Seorang tenaga pengajar atau guru dalam pandangan Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia. Dunia guru adalah salah satu sisi dari dunia kependidikan yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Meskipun dalam cara pandang akar ilmu, guru menempati posisi keempat setelah pelajar, obyek yang dipelajari dan tujuan yang ingin dicapai dengan proses belajar itu sendiri, tetapi tanpa adanya seorang guru rasanya sulit seorang manusia pun yang bisa seperti itu.¹¹

Guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, guru itu sosok yang digugu (dipercaya) dan ditiru (dicontoh), artinya keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik dalam pendidikan

¹¹ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 173-174.

nilai.¹² Menurut Al-Rasyidin dan Syamsul Nizar guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif Pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.¹³

Dalam Bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan profesi guru seperti *mudarris*, *mu'allim*, dan *mu'addib* yang memiliki makna yang sama, namun masing masing memiliki karakteristik yang berbeda. Pengertian *murabbi* mengisyarakan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat *Rabbani*, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap anak didik dan mempunyai pengetahuan tentang rabb. Dalam pengertian *mu'allim*, mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoritik tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *Ta'dib* terkandung pengertian integritas antara ilmu dan amal sekaligus.¹⁴

Secara etimologi pendidik adalah orang yang melakukan bimbingan. Pengertian ini memberi kesan bahwa pendidik adalah orang yang melakukan kegiatan dalam pendidikan. Dalam Kamus

¹² Rama Joni dkk, "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Warga Desa", *Journal of Education and Instruction*, 1 (Juni, 2020), hlm. 68.

¹³ Donny Khoirul Aziz, "Profesionalisme Guru TPQ Baitul Jannah", *Jurnal Penelitian Agama*, 1 (Januari Juni, 2015), hlm. 22.

¹⁴ Khusnul Wardan, *Guru Sebag Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 108.

Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga 2001 yang dikutip oleh Ramayulis, pendidik artinya sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Pendidik merupakan unsur penting dalam pendidikan, guru memiliki peran penting dalam pendidikan. Yaitu sebagai orang yang mentransfer ilmu, membina, membimbing kepada peserta didik agar mencapai hasil sesuai dengan tujuan dari pendidikan.¹⁵

Secara umum pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik.¹⁶

Mengajar adalah penciptaan sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. Sistem lingkungan terdiri dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi, yakni materi yang diajarkan, guru dan santri yang harus memainkan peranan, jenis kegiatan yang dilakukan, serta saran dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.¹⁷

Guru dalam Perspektif Islam mengkaji bahwa seorang muslim diwajibkan untuk menuntut ilmu. Konsekuensi logis dari hal

¹⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 49.

¹⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 41.

¹⁷ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. ke-13, 2009), hlm. 3.

tersebut adalah setiap muslim juga diberi tugas menyampaikan ilmu walaupun hanya satu disiplin saja. Dalam (QS. At-Taubah : ayat 122 surah ke 9) Allah Swt juga berfirman:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.*¹⁸

Asbabun Nuzulnya adalah Abdullah bin ubaid bin umair ra menuturkan, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan kaum muslimin yang selalu bersemangat jika Rasulullah SAW menyerukan untuk berjihad di medan perang. Tidak jarang mereka meninggalkan Rasulullah SAW. Dan orang-orang yang lemah di Madinah. (H.R Ibnu Abi Hatim).¹⁹

b. Tugas Guru

Tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa agar mampu melaksanakan tujuan pendidikan dan mengajar siswa menuju pendewasaan sehingga benar-benar mengetahui ilmu yang

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*, (Diponegoro: CV Penerbit, 2010), hlm. 206.

¹⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Tajwid Warna Ar-Rafi'*, (Jakarta: 2016), hlm. 206.

diberikan kepadanya.²⁰ Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Dua kegiatan yang berbeda akan tetapi tujuannya sama, artinya membimbing atau mengajar seorang siswa agar pandai dalam segala bidang dalam arti kata tercapai aspek dan psikomotorik.

Guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan, dan melaksanakan fungsinya guru. Tugas terpenting guru yaitu mengajar dan sekaligus mendidik peserta didiknya. Sosok guru yang ideal dalam islam, segera muncul dalam benak umat islam sosok manusia dan pendidik teladan, Muhammad Saw.²¹

- 1) Guru sebagai perencana/planer/desainer, artinya sebelum proses pembelajaran guru harus merencanakan sendiri proses belajar mengajar yang akan dilakukan baik berupa perencanaan kurikulum, alat/media yang akan digunakan, bahkan instrumen apa yang akan digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran.;
- 2) Guru sebagai konservator/penjaga sistem nilai, dengan kata lain guru bisa sebagai tauladan/ccontoh yang baik bagi muridnya.

²⁰ Sudarwan Denim, *Profesionalisasi Dan Etika Profesi Guru*, (Bandung :Alfabet, Cet ke-2, 2010), hlm. 17.

²¹ Tohroni, *Pendidikan Islami*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 157.

3) Guru sebagai pengganti orang tua ketika di sekolah, dengan peran ini guru bisa dekat dengan murid sehingga bisa membantu kesulitankesulitan yang dihadapi oleh muridnya.

Guru diwajibkan memiliki empat kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Empat kompetensi tersebut harus diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya agar guru tetap bisa dikatakan sebagai pendidik profesional.

1. Kompetensi pedagogik yaitu seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran.
2. Kompetensi kepribadian yaitu seperangkat kualitas personal atau kepribadi yang mendukung kualitas pembelajaran
3. Kompetensi sosial adalah seperangkat pengetahuan dan ketrampilan yang berkaitan dengan komunikasi dengan orang lain untuk mensukseskan proses pembelajaran
4. Kompetensi profesional yaitu seperangkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki melalui proses pendidikan sehingga diharapkan mampu mewujudkan profesi guru yang ideal.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini

jalur formal, pendidikan dasar dan menengah. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.²²

Tugas guru dalam ringkasan Ihya ‘Ulumuddin karangan Imam Al-Ghazali penerbit Akbar media mengatakan perilaku terbaik dari seseorang pengajar ialah, sebagaimana dikatakan siapa yang mempelajari suatu ilmu kemudian mengamalkannya dan setelah itu mengajarkannya kepada orang lain, maka ia termasuk kelompok yang disebut sebagai pembesar di kerajaan langit. Siapa yang menekuni tugas sebagai pengajar, berarti ia tengah menempuh suatu perkara yang sangat mulia. Oleh karena itu, ia harus senantiasa menjaga adab dan tugas yang menyertainya.

Tugas dan adab yang pertama, sayang kepada murid, serta menganggap mereka seperti anak sendiri. Tugas dan adab yang kedua, meneladani Rasulullah SAW. Dalam hal ini, pengajar tidak diperkenankan menuntut upah dari aktivitas mengajarnya. Tugas dan adab yang ketiga, memberikan nasehat mengenai apa aja demi kepentingan masa depan murid-muridnya. Tugas dan adab yang

²² Saekam Muchith, “Guru PAI Yang Profesional”, *Jurnal Quality*, Volume. 4 No. 2, 2016, hlm. 224.

keempat, memberi nasehat kepada para murid dengan tulus, serta mencegah mereka dari akhlak yang tercela.²³

c. Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab guru merupakan motivasi kepada pendidik agar tidak menganggap remeh kewajibannya, melainkan melaksanakan tanggung jawab tersebut dengan sebaik-baiknya. Jika si pendidik mampu melaksanakan kewajibannya maka ia mampu melaksanakan kewajibannya tersebut. Adapun tanggung jawab seorang guru yaitu, bertanggung jawab terhadap pembentukan dan kesiapan mereka menapaki kehidupan dan bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak.²⁴

Tanggung jawab guru juga berkenaan dengan niat awal seorang menjadi guru sehingga ia menemukan kepuasan dan kebahagiaan. Dikutip dari Abudin Nata bahwa tugas guru ditandai dengan beberapa sikap yaitu:

- 1) Guru akan selalu mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan guna mendukung proses pembelajaran
- 2) Guru akan disiplin terhadap peraturan dan waktu
- 3) Guru akan meluangkan waktu luangnya untuk kepentingan professional

²³ Akbar Media, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*, (Jakarta: 2008), hlm. 16-18.

²⁴ Andi Djemma, Implementasi Kebijakan Tanggung Jawab Dan Profesionalisme Guru Sebagai Pendidik Bagi Kemajuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan*, Vol.4, No.2, Agustus 2021, hlm. 65.

- 4) Guru akan lebih tekun dan ulet dalam bekerja
- 5) Guru memiliki daya kreasi dan inovasi yang tinggi

Dalam perspektif Islam kegiatan mengajar merupakan bagian dari tugas keagamaan di samping juga tugas kemanusiaan yang harus diemban oleh siapapun juga. Namun demikian, untuk menjadi seorang guru menurut Al-Kanani seorang harus memenuhi syarat dan kode etik guru.²⁵ Dalam hal ini hadis yang berkaitan dengan tanggung jawab guru yaitu:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ: فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ, وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ, وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْ رَاعِيَّتِهَا, وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ أَبِيهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (حديث صحيح رواه الخمسة)²⁶

Artinya: “Setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya: maka seorang imam adalah pemimpin dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang laki-laki adalah pemimpin di dalam keluarganya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, perempuan adalah pemimpin di rumah suaminya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, pembantu adalah pemimpin terhadap harta tuannya dan dia

²⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, Cet 1, 2013), hlm. 123.

²⁶ Rachmat Syafe' i, *Al-Hadis Aqidah Akhlaq Sosial dan Hukum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm. 133.

bertanggung jawab atas kepemimpinannya, seorang anak adalah pemimpin terhadap harta ayahnya dan dia bertanggung jawab atas kepemimpinannya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan setiap kamu bertanggung jawab atas kepemimpinannya”.

Dari hadis dapat dipahami bahwa tanggung jawab guru merupakan kewajiban individu sebagai hamba Allah yang kedepannya dititipkan amanat untuk menjadi pemimpin atau penguasa (termasuk guru), baik pemimpin dirinya sendiri maupun pemimpin terhadap apa dan siapapun yang menjadi tanggung jawabnya. Karena itu sebagai orang yang mengemban amanat profesi mulia, seorang guru adalah pemimpin dan sekaligus pelayan bagi peserta didiknya itu memiliki kewajiban untuk memimpin dan melayani peserta didiknya dengan sebaik-baiknya, karena pada saatnya akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinannya tersebut.

d. Upaya Guru dalam Membina Perilaku Santri

Jadi disini membahas tentang upaya Guru dalam membina perilaku Santri yang mana Kata upaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) daya upaya. Upaya merupakan sebuah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁷

²⁷ Miqdad Ibrahim Al-Achmad dkk, “Upaya Guru Taman Pendidikan Al Qur’an dalam Pembelajaran Al Qur’an di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Tahun 2019”, *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (2020), hlm. 67.

Kata upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, mengarahkan dan memberikan teladan yang baik bagi santri. Dalam artian guru harus berupaya menanamkan perilaku keagamaan kepada santri.

Dengan adanya fungsi sebagai guru di atas maka seorang guru memiliki upaya-upaya dalam membina akhlak siswa-siswinya menjadi baik dan memiliki karakter yang Islami. Upaya Guru tersebut antara lain:

1. Memberikan Perhatian (انتبة)

M. Aliuf Sabri berpendapat bahwa “ perhatian yaitu mempunyai tugas selektif terhadap ransangan-ransangan yang mengenai kepada individu. Jadi perhatian adalah pemusatan dan peningkatan kesadaran yang ditunjukkan kepada suatu aktifitas individu atau kepada barang tertentu baik ia yang ada di dalam atau di luar individu. Seorang guru harus bisa memberikan perhatian khusus buat peserta didiknya, karena dengan memberikan perhatian maka itu juga suatu upaya guru dalam membina akhlak siswa. Banyak murid yang kurang perhatian dari orangtuanya makanya akhlaknya buruk.

2. Menegakkan disiplin (فرض الانضباط)

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri seseorang anak. Oleh karena itu, penanaman disiplin harus dilakukan sejak dini. Tujuannya adalah untuk mengarahkan agar anak mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa.²⁸

3. Memberikan Hukuman (تعاقب)

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan adanya perbaikan itu seseorang akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangnya. Dengan adanya hukuman ini maka siswa akan disiplin menaati peraturan yang berada di sekolah tersebut. Berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah disepati oleh pihak sekolah berupa denda sesuai dengan kesalahan yang telah dilakukannya.

4. Memberikan Nasehat (تقديم النصيحة)

Nasehat merupakan bentuk upaya guru membentuk akhlak peserta didik, contohnya peserta didik merusak/menghilangkan fasilitas sekolah, apabila peserta didik

²⁸ Sya'runi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 9-15.

merusak/menghilangkan salah satu fasilitas sekolah seperti penghapus, tong sampah dan lain sebagainya, maka guru memberikan nasehat dengan cara lemah lembut dan jika ia mengulangi perbuatan tersebut maka peserta didik itu disuruh mengganti salah satu fasilitas tersebut, tujuannya dengan adanya nasehat ini jadi motivasi bagi peserta didik dan perbuatan itu merupakan suatu larangan.²⁹

Memberikan nasehat adalah tuntutan syar'i sebelum menjadi tuntutan pengajaran dan pendidikan. Dari Tamim bin Aus ad-Dari r.a bahwa Nabi SAW bersabda:

أَلَدِينُ أَلتَّصِيحَةُ، قُلْنَا : لِمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : لِلَّهِ وَ لِكِتَابِهِ وَ لِرَسُولِهِ وَ لِأُمَّةِ الْمُسْلِمِينَ وَ عَامَّتِهِمْ

Artinya: “Agama adalah nasemat” kami bertanya, untuk siapa wahai Rasulullah? Beliau menjawab, untuk Allah, Kitabnya, Rasulnya, dan para pemimpin kaum muslimin serta kalangan orang Islam.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah usaha sadar yang dilakukan guru dalam membina perilaku santri agar bisa menjadi lebih baik dan

²⁹ Fariq Bin Gasim, *Fikih Nasehat*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 1999), hlm. 48-49.

³⁰ Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syallhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Darul Haq, 2018), hlm. 58.

berperilaku akhlakul karimah yang baik serta membuat santri disiplin terhadap peraturan yang berlaku.

Pembinaan secara etimologi berasal dari kata bina. Pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti tiga makna yaitu:

- a) Proses, cara, perbuatan untuk mengupayakan sesuatu menjadi lebih baik/maju
- b) Pembaharuan, penyempurnaan
- c) Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk perolehan hasil yang lebih baik.³¹

Senada dengan Wahjosumidjo, pembinaan yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat dan keterampilan para siswa. Pembinaan juga dapat diartikan bantuan dari seseorang atau sekelompok orang yang ditujukan kepada orang atau sekelompok orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga tercapai apa yang diharapkan.³² Sedangkan membentuk yang peneliti maksud dalam hal ini adalah membimbing, mengarahkan, menjadikan peserta didik untuk mempunyai sikap atau perilaku yang baik.

³¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 135.

³² Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 214.

Pembinaan perilaku merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yaitu menyempurnakan akhlak mulia. Perhatian Islam terhadap pembinaan perilaku ini dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena jiwa yang baik inilah lahir perbuatan-perbuatan yang baik, lahir ataupun batin.

Sebagai dikutip Abudin Nata dalam Buku Akhlak Tasawuf menurut Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan perilaku yaitu:³³

- 1) Rukun Islam yang pertama adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, hal ini bermakna selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada peraturan Allah sudah pasti menjadi orang yang baik.
- 2) Rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat, orang yang mengerjakan shalat terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Yang mana terdapat dalam Q.S Al-Ankabut, surah ke 29: ayat 45)

³³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 160.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ
 تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
 مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³⁴

Shalat di harapkan menghasilkan perilaku yang mulia yaitu bersikap tawa'dhu mengagungkan Allah, berzikir, membantu pakir miskin, dan orang-orang yang mendapat musibah.

- 3) Rukun Islam yang ketiga membayar zakat. Zakat mengandung didikan perilaku, yakni agar yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri dan membersihkan hartanya dari hak orang lain.
- 4) Rukun Islam yang keempat adalah puasa, yaitu bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji.
- 5) Rukun Islam yang kelima adalah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai perilakunya lebih besar di bandingkan dengan nilai pembinaan perilaku yang ada pada ibadah dalam rukun Islam

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah...*, hlm. 401.

yang lain, karena ibadah dalam Islam bersifat konprehensif yang menuntut ada kemauan keras, bersabar, harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit dan serta merelakan meninggalkna tanah air, harta kekayaan dan lainnya.³⁵

Dalam upaya membina perilaku, disini penulis memfokuskan pada membina perilaku santri di pesantren. Dalam kaitannya dengan pengembangan fitrah anak atau santri, sekolah mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan ini terkait dengan upaya mengembangkan pemahaman, pembiasaan dalam berperilaku baik, ataupun akhlak mulia.

Kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Dan menganjurkan agar akhlak yang diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa pada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia. Dan cara yang lain dari pembinaan akhlak adalah melalui keteladanan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu adalah yang dilakukakn Rasulullah Saw. Keadaan ini dinyatakan dalam (QS. Al- Ahzab,surah ke 33: ayat 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang*

³⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, hlm. 163.

*mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*³⁶

Penjelasan dari ayat di atas adalah memberitahukan kepada kita bahwa Rasulullah merupakan manusia yang mulia lagi sempurna, pahlawan nan pemberani. Maka, umat Islam harus meneladani beliau dalam semua hukum, kecuali ada dalil syar'i yang mengecualikan kekhususan beliau.

Akhlak yang tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang guru mengatakan kerjakan ini dan kerjakan itu. Selain itu pembinaan akhlak juga bisa ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya daripada kelebihanannya.

Pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai tujuan pendidikan. Dan tujuan pembinaan peserta didik ini adalah meningkatkan peran serta inisiatifnya untuk menjaga dan membina sekolah sebagai wiyatamandala, sehingga terhindar dari usaha pengaruh yang bertentangan dengan kebudayaan.³⁷

³⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Al-Hikmah*,... hlm. 420.

³⁷ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet Ke 1, 2002), hlm. 12.

2. Perilaku Santri

a. Pengertian Santri

Santri adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan ilmu agama islam di suatu tempat yang dinamakan pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.³⁸

Dalam ringkasan Ihya 'Ulumuddin karangan Imam Al-Ghazali penerbit Akbar media Seorang murid tentu memiliki adab dan tugas yang cukup banyak. Namun demikian, penulis bagi perinciannya disini menjadi tujuh kelompok saja. Tugas dan adab yang pertama, terlebih dahulu harus membersihkan jiwa dari segala bentuk akhlak yang tercela. Tugas dan adab yang kedua, mengurangi berbagai ketergantungan yang ada pada hati dan sebisa mungkin menjauh dari kampung halaman (berhijrah), supaya hati bisa berfokus pada ilmu. Tugas dan adab yang ketiga, jangan bersikap sombong terhadap ilmu dan tidak membangkang kepada aturan yang telah ditetapkan oleh guru. Tugas dan adab yang keempat, berusaha dengan segenap kemampuan yang dimiliki untuk tidak mencari cari perselisihan diantara sesama manusia. Tugas dan adab yang kelima, setiap disiplin ilmu yang terpuji harus terus ditekuni sampai terlihat jelas tujuan atau hasilnya. Tugas dan adab yang keenam, memfokuskan perhatian terhadap ilmu yang paling penting diantara

³⁸ Ikhwan Sawaty, "Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren", *Jurnal Al-Mau'izah* Vol.1 No. 1, 2018, hlm. 38.

ilmu ilmu yang ada yakni ilmu mengenai urusan akhirat. . Tugas dan adab yang ketujuh, menuntut ilmu dengan tujuan untuk menghias batin dengan sifat sifat yang dapat mengantarkan hamba ke hadirat Allah Ta'ala dan berada pada posisi para malaikat yang selalu berada di dekatnya³⁹

b. Perilaku Santri

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Menurut Arthur S. Rober, “Perilaku atau tingkah laku adalah sebuah istilah yang sangat umum mencakup tindakan, aktivitas, respon, reaksi, gerakan, proses, operasi-operasi dsb. Singkatnya, respon apapun dari organisme yang bisa diukur”.

Berikut ini beberapa perilaku santri yaitu:

1. Perilaku Santri Kepada Diri Sendiri

Untuk berakhlak kepada diri sendiri, manusia yang telah diciptakan dalam sibghah Allah SWT. Dalam potensi fitrahnya berkewajiban menjaga dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin, memelihara kerapihan, tenang, menambah pengetahuan sebagai modal amal, disiplin diri, dan lain-lain.⁴⁰

Akhlak terhadap diri sendiri juga yaitu sabar, ikhlas, adil, menepati janji, pemaaf, jihad, teligi, ulet, bekerja keras, tekun,

³⁹ Akbar Media, *Ringkasan Ihya 'Ulumuddin*,..., hlm. 13-16.

⁴⁰ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009), hlm.

percaya diri, disiplin, berfikir positif, setia, berhati lembut, amanat, istiqomah, rela berkorban, tawadu', malu, dan teliti.

2. Perilaku Santri Kepada Guru

Seorang muslim hendaklah menyerahkan kendali dirinya pada pendidiknya, seperti pasien yang menyerahkan penanganan dirinya kepada dokter. Karena itu dia harus benar-benar merendahkan diri dan menurut. Sebagai di kutip Sehat Sultoni dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam* menurut Imam Abu Hanifah mengatakan seorang guru, apabila muridnya mengajukan pertanyaan, maka guru mendengarkan dengan seksama, dan begitu sebaliknya jika guru menjelaskan siswa mendengarkannya dengan baik.⁴¹ Maka dari hal tersebut disini guru harus berwibawa dan tertib apabila proses pembelajaran berlangsung. Dan selanjutnya adalah perkataan Ali Bin Abi Tholib Ra, “diantara hak orang yang berilmu (pendidik) atas dirimu adalah:

- a) Mengucapkan salam kepada orang yang berada di majelisnya
- b) Memberi salam hormat khusus kepadanya
- c) Duduk di hadapannya
- d) Tidak menunjuk dengan tangan kearahnya
- e) Tidak memandang secara tajam kepadanya

⁴¹ Sehat Sultoni, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, (Yogyakarta: Cet. 1, Deepublish, 2018), hlm. 205.

- f) Tidak terlalu banyak mengajukan pertanyaan yang tidak substansial
- g) Tidak membantunya dalam memberi jawaban
- h) Tidak memaksanya jika ia letih
- i) Tidak mendebatnya jika ia tidak menginginkan
- j) Tidak memegang bajunya ketika ia hendak bangkit
- k) Tidak membocorkan rahasianya
- l) Tidak menggunjingnya dihadapan orang lain
- m) Tidak mencari-cari kesalahan
- n) Jika ia salah bicara harap di maklumi
- o) Tidak boleh berkata di depannya perkataan yang bisa menyinggungnya, contohnya ungkapan “ ku dengar orang berkata begini, dan berbeda dengan pendapatmu’.
- p) Jangan katakan kepadanya bahwa ia adalah seorang ulama atau ilmuwan
- q) Jangan terus menerus meyertainya
- r) Jangan sungkan-sungkan untuk berbakti kepadanya
- s) Jika di ketahui dia punya suatu keperluan kebaikan, maka keperluannya hendaklah dipenuhi.⁴²

3. Perilaku Santri Kepada Teman

Di antara akhlak kepada teman atau kawan, baik teman di sekolah, di lingkungan maupun di tempat-tempat yang lain

⁴² Saproni, *Akhlak Seorang Muslim*, (Bogor: CV Bina Karya Utama, Cetakan Ke-1, 2015), hlm. 33-34.

adalah:⁴³ Bersikap ramah kepadanya, Saling tolong-menolong dalam kebaikan, Tidak mencela atau mengolok-olok, tidak memanggilnya dengan panggilan yang buruk, Tidak menggunjing yaitu tidak menyebarkan aib dan kekurangannya, tidak saling mendengki, tidak saling menipu, tidak saling menzhalimi, tidak boleh mendiamkan lebih dari tiga hari, memaafkan kesalahan teman, saling mengoreksi dengan semangat persaudaraan, tidak boleh memutuskan silaturahmi, tidak berkata kotor ataupun kasar dan memilih teman karib yang baik karena seorang teman itu sangat mempengaruhi agama dan akhlak seseorang, dan jika ada kelonggaran uang tidak ada salahnya mentraktirnya.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Santri

1) Faktor dari dalam Diri

a) Kesehatan

Bila orang selalu sakit (sakit kepala, pilek, demam) mengakibatkan bergairah belajar dan secara Psikologi sering mengalami gangguan dan perasan kecewa karena konflik.

b) Inteligensi

Faktor inteligensi dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.

c) Minat dan Motivasi

⁴³ Saproni, *Akhlak Seorang Muslim...*, hlm. 40.

Yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi dapat berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungan, misalnya guru dan orang tua.

d) Cara Belajar

Perlu diperhatikan teknik belajar, bagaimana bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya.⁴⁴

2) Faktor dari Luar Diri

1) Keluarga

Situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.

2) Sekolah

Tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen Pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan

⁴⁴ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet Ke-V, 2011), hlm. 99.

murid per kelas (40-50 peserta didik), mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

3) Masyarakat

Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang bemendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan Sekitar

Bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, sebaliknya tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.⁴⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap positif maupun negatif adalah faktor potensi pada anak itu sendiri, umpamanya potensi, bakat dan sebagainya. Setiap anak memiliki keunikan masing-masing, tetapi selain pihak faktor pendidikan yang mempengaruhi sikap seperti yang akan diuraikan. Faktor-faktor yang mampu mempengaruhi tingkah laku sosial remaja secara garis besarnya adalah masuknya kebudayaan dari berbagai daerah serta perkembangan teknologi yang semakin canggih. Sehingga diantara beberapa kebudayaan membawa dampak masing-masing adakalanya itu positif ataupun negatif.

⁴⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 99-100.

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pesantren

Menurut pendapat para ilmuwan, istilah pondok pesantren adalah merupakan dua istilah yang mengandung satu arti. Orang Jawa menyebutnya “pondok” atau “pesantren”. Sering pula menyebut sebagai pondok pesantren. Jadi pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awala pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santria-an yang bermakna kata “shastri” yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata shastri yang dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata shastri berasal dari kata shastra yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.⁴⁶

Secara terminologi pengertian pondok pesantren dapat penulis kemukakan dari pendapatnya pada ahli antara lain: M. Dawam Rahardjo memberikan pengertian pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam, itulah identitas pesantren pada awal perkembangannya.

b. Elemen Pesantren

Gambaran pesantren dapat dilihat melalui beberapa komponen yang dimilikinya yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Yasmada, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 62.

1) Kiai

Kiai dalam bahasa Jawa mempunyai beberapa antara lain gelar penghormatan kepada seseorang atau terhadap Suatu benda Yang Predikat gurutta atau kiai diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang diakui kealiman dan ilmunya. Nasihat dan wejangan serta kepemimpinannya diterima dan diakui oleh masyarakat. Kiai tidak memerlukan ijazah, tetapi kealiman, kesalehan, serta kemampuan mengajar kitab-kitab kuning pada santri/tapi kenyataan di tengah masyarakat juga tidak mesti mengajar dan punya pesantren.

Jadi, gelar "kiai atau "gurutta" adalah gelar pengakuan masyarakat terhadap seorang ustadz yang alim sebagai penghormatan. Hampir seluruh pesantren di Sulawesi Selatan di mana figur kiai atau gurutta adalah figur sentral yang dapat memengaruhi otoritas dan kemajuan pesantren.

2) Masjid

Masjid secara harfiah berarti tempat sujud", karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim melaksanakan shalat lima waktu. Meskipun demikian, fungsi masjid bukan hanya tempat shalat, tetapi juga sebagai tempat berlangsungnya pendidikan dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Sejak zaman Nabi Muhammad saw masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam samping untuk tempat beribadah, pertemuan, aktivitas,

administrasi dan kultural dan kenyataan ini telah berlangsung selama 14 abad.

3) Santri

Dalam disertasi ini, yang dimaksud santri adalah siswa yang belajar di pesantren yang digolongkan menjadi dua kelompok;

- a) santri mukim, yaitu para santri yang tinggal di pondok atau asrama yang disediakan pesantren dan mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu terhadap pesantrennya.
- b) santri kalong, yaitu para santri yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang setiap hari ke tempat tinggal mereka setelah aktivitas belajar-mengajar berakhir.⁴⁷

4) Pondok (Asrama)

Kata pondok diambil dari bahasa Arab "funduk" berarti hotel atau penginapan. Pondok atau asrama adalah tempat tinggal santri selama dalam proses pendidikan Islam yang mempunyai aturan tersendiri. Pada umumnya, asrama santri berada dalam kompleks pesantren bersama dengan rumah kiai. Di dalam pondok, santri diharapkan tunduk dan patuh terhadap aturan asrama. Dengan demikian, pada umumnya sebuah pondok pesantren tentu memiliki asrama tempat tinggal bagi santri dan

⁴⁷ Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, (Badan Litbang Dan Diklat Depertaman Agama RI, Cetakan Ke-1, 2008), hlm.78-86.

kiai. Semua santri dituntut patuh dan taat kepada semua peraturan yang dibuat kiai.

Pada umumnya, pondok pesantren memiliki ciri-ciri tersebut di atas dengan tujuan untuk mencetak calon ulama dan para mubalig yang tabah, tangguh, dan ikhlas dalam menyiarkan agama Islam. Pondok pesantren saat ini, masih tetap mempertahankan fungsi pondok tersebut untuk mencetak calon ulama dan ahli agama.⁴⁸

5) Pengajaran kitab kuning

Pengajaran ilmu-ilmu keagamaan yang terangkai dalam kitab-kitab klasik produk dari ulama Islam Pada zaman pertengahan (abad 13 H), dan ditulis dalam bahasa Arab tanpa harakat. Dibutuhkan syarat-syarat untuk dapat membaca dan memahami kitab kuning antara lain pengetahuan ilmu bahasa Arab seperti ilmu nahwu, sharaf, dan balaghah. Dewasa ini, ilmu-ilmu klasik seperti tafsir, hadis, fiqih, ushul fiqih, tauhid, tasawuf, dan akhlaq yang berasal dari kitab kuning masih tetap diajarkan di komunitas pesantren. Di samping itu, pesantren juga menggunakan kitab-kitab berbahasa Arab ulama mutakhir, baik mengenai tauhid, pembinaan ibadah, maupun syair-syair.⁴⁹

⁴⁸Marjani Alwi, Pondok Pesantren: Ciri Khas Perkembangan Dan Sistem Pendidikannya, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 16, No. 2 (Desember 2013), hlm. 210.

⁴⁹Syamsuddin Arief, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*,... hlm. 87-88.

c. Tradisi Pesantren

Ciri-ciri Pesantren Menurut Kuntowijoyo, seperti dikutip Suwito dan Muhibb, pesantren tetap mempunyai hubungan fungsional dengan kampung atau daerah sekitarnya dengan pengajaran pendidikan agama, kegiatan sosial.

Tradisi berarti adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Bisa juga diartikan penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Ada hal yang berkaitan erat dengan tradisi, pertama adalah karakter, kedua adalah kondisi geografis.

Dalam dunia pesantren, kekayaan tradisi yang berkelindan dapat dijadikan modal menuju puncak sebuah tradisi dan kejayaan baru. Dalam konteks ini, sistem pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk tradisi. Di tengah tuntutan pesantren untuk bisa melewati fase transisi menuju penguatan tradisi pada zaman modernisasi ini, pesantren juga dituntut untuk memperkuat dasar-dasar metodologi pendidikannya.

Hal penting yang perlu dirumuskan kembali ketika membincang dunia pesantren adalah sistem, tradisi, dan proses pendidikan pesantren yang dapat menjamin keberlangsungan ruh pendidikan itu sendiri. Sistem tradisional pengajaran pesantren dengan pola interaksi kiai-santri yang masih menganut manhaj

Ta'lim al-Muta'allim, pengajian intensif sistem sorogan dan model ngaji berkah ala bandongan adalah justru yang terbukti telah berhasil menelorkan alumnus pesantren yang handal.

Jika pesantren mampu mempertahankan ruh pendidikan serta tradisinya yang positif dan lantas mengembangkan sisi yang belum optimal, niscaya pesantren akan mampu untuk terus memberikan sumbangsih positif bagi kehidupan bangsa Indonesia. Tetapi, sebagaimana diingatkan oleh Steenbrink dengan teorinya bahwa, ketika diperkenalkan lembaga pendidikan yang lebih modern dan teratur, lembaga pendidikan berkonsep tradisional secara otomatis akan mengalami penggerusan atau perlahan-lahan mulai ditinggalkan peminatnya.⁵⁰

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian skripsi ini yang dilakukan oleh Nur Ainun Nasution tahun 2007 dengan judul: "Pembinaan Perilaku siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan perilaku siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan relatif kurang baik.⁵¹
2. Penelitian skripsi ini dilakukan oleh Halimatussahdia Harahap tahun 2014 dengan judul: "Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Perilaku Siswa Di SMA Negeri 6 Padangsidempuan". Hasil penelitian

⁵⁰ Ahmad Muhakamurrahman, Pesantren: Santri, Kiai, Dan Tradisi, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2014, hlm. 114-1115.

⁵¹ Nur ainun, "Pembinaan Perilaku siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan", Skripsi STAIN Padangsidempuan. 2007.

menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam pembentukan perilaku siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan yaitu memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah.⁵²

3. Penelitian skripsi ini yang dilakukan oleh Wardiatul Puaditahun 2013 dengan judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di SMA Negeri I Halongonan Hutarimbaru Kecamatan Halongonan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa di SMA Negeri I Halongonan Hutarimbaru Kecamatan Halongonan yaitu dapat di cegah dan dibina melalui nasehat, mau’izatul hasanah, dan melalui pemberian peringatan.⁵³

Perbedaan penelitian tersebut adalah lokasi, yaitu pada penelitian pertama di SMA 8 Negeri Padangsidempuan, pembinaan perilaku siswa relatif kurang baik pada tahun 2007. Penelitian kedua di SMA Negeri 6 Padangsidempuan, upaya guru dalam pembentukan perilaku siswa membuat kebijakan dengan memberi hukuman bagi siswa yang melanggar peraturan sekolah, pada tahun 2014. Penelitian ketiga di SMA Negeri I Halongonan Hutarimbaru Kecamatan Halongonan, upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu dibina melalui nasehat, mau’izatul hasanah, dan pemberian peringatan. Pada penelitian sebelumnya/ penelitian terdahulu upaya guru dilihat dari pembinaan

⁵² Halimatussahdia Harahap, “Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan”, skripsi STAIN Padangsidempuan, 2014.

⁵³ Wardiatul Puadi, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri I Halongonan Hutarimbaru Kecamatan Halongonan”, Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2013.

perilaku, pembentukan perilaku, mengatasi kenakalan siswa. Pada penelitian ini dilihat dari upaya guru dalam membina perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Waktu dan *Setting* Penelitian

Pondok Pesantren Menggabungkan sistem pendidikan Pesantren dan Madrasah yaitu:

1. Sistem Pondok Pesantren, yaitu belajar dengan kitab kuning misalnya, *Ta'lim Mutaallim, kawakibud Durriyah, I'anatut Thalibin, Jauharul Maknun, Nurul Yakin* dan lain-lain.
2. Sistem Madrasah Yaitu, Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fikih, Matematika, Bahasa Indonesia, Sejarah Kebudayaan Islam dan lain-lain menurut kurikulum kementerian agama.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Santri di Pondok Pesantren ini sebagian besar tinggal di asrama baik santri maupun santriah, akan tetapi ada sebagian santri yang tidak berasrama. Ada kegiatan Tahfidz Qur'an, kegiatan malam yaitu menghafal sesudah shalat isya selain di malam jum'at, kegiatan di malam jum'at yaitu yasinan yang dilaksanakan di mushalla. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti mulai dari 5 Desember 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode deskriptif adalah penyelidikan yang

menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis, observasi dan wawancara.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif deskriptif. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti atau penelitian menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.

Berdasarkan kutipan diatas, maka penggunaan metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini di maksudkan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membina perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

C. Subjek Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini memerlukan orang-orang yang berperan sebagai informan yang diharapkan mampu membantu penulis dalam proses pengumpulan data dari pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah santri dan guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Mandailing Natal.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini terdiri dari dua macam yaitu:

1. Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁵⁴ Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Data primer dalam penelitian ini adalah guru sebanyak 7 di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Data skunder adalah sumber data pelengkap atau tambahan dari berbagai sumber yang ada (sebagai tangan kedua). Data sekundernya Santri sebanyak 5 dan santriah sebanyak 10, Pimpinan Pondok, kepala Madrasah, Pegawai Tata Usaha, dan Penanggung Jawab Tata Tertib Aturan Pesantren yang ada di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian dengan alat yang baik, peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih valid. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati.

Observasi partisipatif terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data

⁵⁴ Sabdu Sitoyo dan M. Ali, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 67.

penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Dalam observasi partisipatif peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.⁵⁵ observasi ini adalah digunakan untuk meneliti atau mengamati upaya guru dalam membina perilaku santri.

2. Wawancara, yaitu metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab secara langsung. Menurut Patton, dalam proses wawancara dengan menggunakan pedoman umum wawancara, interview dilengkapi dengan pedoman wawancara yang sangat umum, serta mencantumkan isu-isu yang harus diliput tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan mungkin tidak terbentuk pertanyaan yang eksplisit.⁵⁶ Wawancara mendalam yaitu untuk mendapatkan dan menemukan apa yang terdapat di dalam pikiran orang lain. Peneliti melakukannya untuk menemukan sesuatu yang tidak mungkin

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 227.

⁵⁶ Afifuddin dan Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2018), hlm. 131.

diperoleh melalui pengamatan secara langsung. Wawancara mendalam ini merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan berbagai informasi yaitu guru untuk mengetahui upaya guru dalam membina perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari terwawancara tentang upaya guru dalam membina perilaku..

3. Studi Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi.⁵⁷ Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto.

F. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip interview, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk mendapat jawaban komprehensif terhadap pertanyaan pada rumusan masalah. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik

⁵⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 176.

pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.⁵⁸

Langkah analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan. Peneliti melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.
2. Data reduction (reduksi data). Data yang diperoleh dari lapangan. Jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.
3. Data display (penyajian data) adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.
4. Conclusion Drawing/verification yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁵⁹

⁵⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 120.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,... hlm. 245.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data.

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data yang bersangkutan. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan keabsahan data memulai sumber lainnya.⁶⁰

Langkah Triangulasi data dalam penelitian ini sebagai berikut:⁶¹

- a. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara. Membandingkan data pengamatan dengan wawancara
- b. Membandingkan persepsi dari perilaku seseorang dengan orang lain
- c. Membandingkan data komunikasi
- d. Melakukan perbandingan teman sejawat
- e. Membandingkan hasil temuan dengan teori
- f. Pemeriksaan temuan sejawat dengan diskusi

⁶⁰ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014), hlm. 115.

⁶¹ Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdikarya, 2000), hlm.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang

Panyabungan

- a. Nama Pesantren : Pesantren Darul Ikhlah
- b. No. Statistik Pesantren : 510012130005
- c. Alamat Lengkap Pesantren : JL. Pesantren Darul Ikhlah
Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara
- d. NPWP Pesantren : 72.719.837.6-118.000
- e. Nama Pimpinan Pesantren : H. M. Usman Abdullah Nasution,
Lc
- f. No.Telp. : 0636-20499
- g. Nama Yayasan : Yayasan Al-Ikhlah Madina
- h. Alamat Yayasan : JL. Pesantren Darul Ikhlah
Kelurahan Dalam Lidang Kecamatan Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara
- i. No. Akta Notaris : AHU-0005451.AH.01.04 Tahun 2015
Tanggal 14 April 2015 Menkumham
- j. Kepemilikan Tanah
 - 1. Status Tanah : Wakaf
 - 2. Luas Tanah : $\pm 40.000 M^2$
- k. Status Bangunan : Milik Yayasan

2. Sejarah dan perkembangan

وما خلقت الجن والإنس إلا ليعبدون

Artinya: “*Aku (Allah) tidak menjadikan jin dan manusia kecuali untuk menyembah kepadaku*”. (Q.S. Adz-zariat : 56)

Dari kutipan ayat diatas nyatalah bahwa jin dan manusia diciptakan semata-mata untuk mengabdikan diri kepada Allah Swt. Untuk mencapai tingkat pengabdian yang sempurna mestilah didukung Pendidikan yang baik, berkualitas serta didasari oleh nilai-nilai Pendidikan yang Islami.

Penduduk Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 1982 (saat itu Madina masih bergabung dengan Tapsel) sudah mulai diserang arus globalisasi dan westernasi yang mengakibatkan merosotnya nilai-nilai Pendidikan Islam dikalangan masyarakat. Di samping itu masih sangat kurangnya lembaga Pendidikan Islam yang ada pada saat itu dalam menampung anak-anak Islam demi mencapai pendidikan Islami yang diharapkan dapat menjadi panutan masyarakat untuk mengabdikan dan tunduk kepada Allah Swt.

Pada malam Jum'at tanggal 04 Shafar 1403 H bersamaan dengan tanggal 25 Nopember 1982 M beberapa orang pelajar yang berasal dari Tapanuli Selatan yang sedang belajar di Timur Tengah dengan mengambil tempat di Masjidil Haram Mekkah yaitu H. Amsir Saleh Siregar, H. Muhammad Usman Abdullah Nst, H. Hamdani, H. Mansuluddin, H. Panusiman Pulungan, H. M. Yunan, H. Khobir

mereka mengadakan tukar pikiran tentang peningkatan Pendidikan dan Da'wah Islamiyah di Indonesia pada umumnya dan Tapanuli Selatan pada khususnya. Dalam pertemuan itu dengan kata sepakat, bulatlah pikiran dan tekad untuk membentuk sebuah Yayasan yang diberi nama Yayasan Al-Ikhlash, yang bertujuan untuk meningkatkan Pendidikan dan Da'wah Islamiyah di Indonesia secara umum dan Tapanuli Selatan secara khususnya.

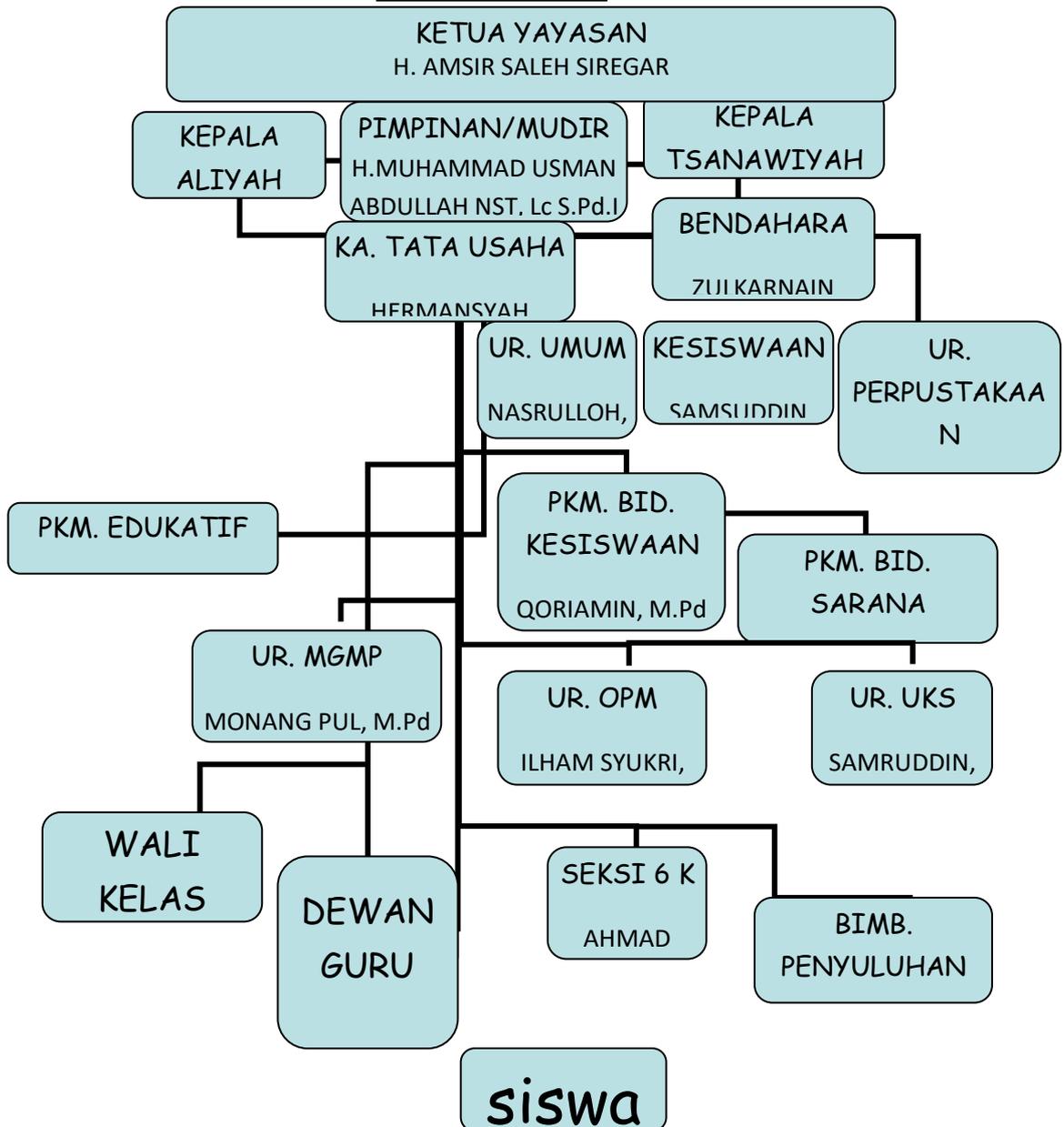
Untuk mencapai tujuan Yayasan tersebut sebagai langkah awal didirikanlah Pesantren Darul Ikhlah pada tahun 1986, dan pada tahun 1987 dimulailah tahun pelajaran baru yang bertempat di Dalan Lidang Kec. Panyabungan Kab. Tapanuli Selatan (Panyabungan masih bergabung dengan Tapanuli Selatan sekarang sudah menjadi Kab. Mandailing Natal) Propinsi Sumatera Utara dengan luas lokasi pada saat itu ± 2 (dua) hektar, dan pada tahun itu juga Pesantren Darul Ikhlah memulai tahun ajaran baru pertama dengan jumlah santri 40 orang, untuk tahun ajaran kedua 100 orang. Pada saat itu baru memiliki 1 gedung 5 ruang belajar dan 1 buah gedung asrama.

3. Pengelolaan Kelembagaan

Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalan lidang Panyabungan dipimpin oleh Mudir dan dibawahnya dibantu oleh Sekretaris, Bendahara, Staf TU, Kasi kurikulum dan Kasi kesiswaan, kepala tsanawiyah dan kepala Aliyah. Adapun organisasi dari kesrukturan

Pesantren Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan saat ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

STRUKTUR ORGANISASI PESANTREN DARUL IKHLASH
TAHUN 2022⁶²



⁶² Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 26 Juni 2022

4. Kegiatan Belajar Mengajar dan Ciri Khas

Suatu hal yang menjadi ciri khas Pesantren Ma'had darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan adalah penyelenggaraan program kajian-kajian ilmu Agama Islam, yang bersumber dari kitab-kitab berbahasa arab yang lebih dikenal dengan nama "kitab kuning".

Sesuai dengan status pendiriannya bahwa pesantren ini adalah pondok pesantren salafiyah kombinasi dengan modern yaitu suatu pembelajaran yang mengutamakan santrinya untuk bisa memahami dengan baik kitab-kitab klasik (kitab kuning), santri juga diharapkan mampu untuk menguasai ilmu alat seperti *Nahwu*, *Sharaf*, *Balagoh* dan lain-lain sebagainya. Agar santri lebih menguasai mengenai syaria't Islam maka santri juga diharuskan menguasai ilmu *Fiqh*, *Ushul Fiqh*, *Qo'aidul fiqhiyah*.

Sistem pembelajaran yang dilaksanakan di Pesantren Ma'had Darul Ikhlah dalam Lidang Panyabungan bahwa santri putra diwajibkan untuk pakai kain sarung dan santri putri diwajibkan memakai baju kurung karena itu merupakan salah satu ciri dari Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan. Untuk pendidikan formal, saat ini Pesantren Ma'had darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan menyelenggarakan Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Adapun visi dan misi serta tujuan Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan adalah:

VISI : “ Menjadikan Pondok Pesantren Darul Ikhlah Menjadi Sebuah Lembaga Yang Membawa Islah Pada Masyarakat Yang Berilmu, Beriman, Beramal Shaleh dan Berakhlak Mulia Menurut Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah Saw. “⁶³

MISI

1. Mewujudkan pendidikan yang dikelola dengan menerapkan nilai-nilai Islam yang berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits Rasul Saw untuk diterapkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi karakter mukmin yang berilmu dan bertaqwa kepada Allah Swt.
2. Membina insan robbani kearah mencapai kebaikan dunia dan akhirat.
3. Menyelenggarakan proses pendidikan yang unggul dan mampu memenuhi kebutuhan anak didik untuk menghasilkan lulusan yang berilmu, berkualitas, mandiri dan berakhlak mulia.
4. Mewujudkan sumber daya manusia khususnya guru yang amanah dan profesional serta mempunyai komitmen dan kompetensi yang tinggi sehingga mampu memberi yang terbaik bagi ummat manusia dan agama Allah Swt.
5. Memberikan keyakinan teguh serta mengamalkan ajaran Islam secara benar dan konsekuen yang berpegang pada Al-Qur’an dan Hadits Rasulullah Saw

⁶³ Panduan Profil dan Peraturan Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan

6. Menumbuhkan kapasitas dan potensi siswa dan guru secara maksimal sesuai bakat dan minatnya, sehingga mampu memberi yang terbaik untuk kemaslahatan ummat.⁶⁴

Tujuan

- a. Membina kader-kader ummat yang mapan dalam semua aspek ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama maupun ilmu pengetahuan umum.
- b. Membenahi santri/ah dengan basic ajaran agama Islam yang moderat, jauh dari sikap fanatisme buta dan liberalisme.
- c. Meluluskan santri/ah yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk menjalankan perintah dan meninggalkan larangan Allah dan Rasul-Nya.
- d. Meluluskan santri/ah yang memiliki kelayakan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.⁶⁵

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru memiliki peran dan fungsi yang amat penting, bahkan menentukan tercapainya visi, misi dan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam peningkatan pendidikan selalu bertitik tolak pada peningkatan mutu guru sebagai tenaga professional yang andal. Adapun keadaan guru di Pondok

⁶⁴ Panduan Profil dan Peraturan Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan

⁶⁵ Panduan Profil dan Peraturan Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan

Pesantren Darul Ikhlah Dalam lidang panyabungan berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada daftar tabel berikut ini:

Daftar Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan TP 2021-2022⁶⁶

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Riwayat Pendidikan			
				Pesantren	S1	S2	S3
1	H.M.Usman Abdullah Nasution, Lc	Pimpinan Pesantren	S1	Pesantren	S1		
2	H.Abdul Hakim Nasution	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
3	Ahmad Husein, H	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
4	H. Amsir Saleh Siregar	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
5	H. Kaharuddin	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
6	Pahrisal Lubis	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
7	Muhammad Ilyas, S.PdI	Ustadz Bidang Study	S1	SLTA		S1	
8	Monang Pulungan	Ustadz Bidang Study	S2	SLTA		S2	
9	Mhd Anwaruddin	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
10	H.Ali Adam Batubara S.Pd.I	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
11	Samsuddin Siregar	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
12	Ahmad Zainan	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
13	Marwan	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
14	Siti Rodiah Nasution	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
15	Siti Narjum	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
16	Sangkot Tarida	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
17	M. Saukani	Ustadz Bidang	S1	Pesantren	S1		

⁶⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 01 Juli 2022

		Study					
18	H. Abdurrahman Mohd Qosim	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
19	Sariful Mahya S.Pd.I	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
20	Erwin Saputra	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
21	Muhammad Siddik	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
22	Siti Hartina Hasibuan	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
23	Derwana	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
24	Nur Asiah	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
25	Deli Murni Nasution	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
26	Ahmad Sehat	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
27	Ahmadi	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
28	Muhammad Ilyas	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
29	Asmi Nasution	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
30	Muhammad Darwis	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
31	Muhammad Nasir S.Sos	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
32	Syahrida Nur Siregar	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
33	Adelna Hasanah	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
34	Gustina Sari	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
35	Paridah	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
36	M. Darman Husin ,H	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
37	Nasihuddin	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
38	Ali Masdano	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
39	Nasrulloh	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		

40	Leni Suryani	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
41	Joharuddin	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
42	Ali Sadikin Siregar	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
43	Nur Azizah Lc	Ustadz Bidang Study	S2	Pesantren		S2	
44	Halimah Tanjung	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
45	Samruddin Rangkuti	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
46	Muhammad Yusuf	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
47	Muslim Muhammad Hasan	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
48	Nur dewana Siregar	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
49	Nur Halimah	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
50	Fatimah Sari	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
51	Parlindungan Hasibuan	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
52	H M Yusri Nst	Ustadz Bidang Study	Pesantren	Pesantren			
53	Roslina	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
54	Rina Khoiliah Harahap	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
55	Muhammad Afandi	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
56	Nur Hamidah	Ustadz Bidang Study	S2	Pesantren		S2	
57	Ummi Kalsum	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
58	Sri Mulyani	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
59	Thoriq Abdul Wadud	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
60	Hermansyah	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
61	Ridhoansyah	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1		
62	Saadah Batubara	Ustadz Bidang	S1	Pesantren	S1		

		Study				
63	Torik Abdul Wadud	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1	
64	Ridhoansyah	Ustadz Bidang Study	S1	Pesantren	S1	

b. Keadaan Siswa

Keadaan santri yang ada di secara keseluruhan, dapat dilihat dari table keadaan santri Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan sebagai berikut:

a. Tsanawiyah Pesantren ⁶⁷

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	1	195	281	476
2	2	143	196	339
3	3	92	180	272
Jumlah		430	668	1.087

b. Aliyah Pesantren

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	4	80	170	250
2	5	61	207	268
3	6	58	142	200
Jumlah		199	529	718

Total	629	1.197	1.805
--------------	------------	--------------	--------------

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran sehingga dapat mencapai

⁶⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 26 Juni 2022

tujuan pendidikan, begitu juga dengan Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan. Adapun data bangunan Pesantren Ma'had Darul Ikhlah Dalam lidang Panyabungan dapat dilihat dari daftar tabel berikut ini:

1. Data Sarana Prasana ⁶⁸

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	40	40		1		
2	Perpustakaan	1	1				
3	R. Lab. IPA						
4	R. Keterampilan	1	1			1	
5	R. Lab. Bahasa	1	1				
6	R. Pimpinan	1	1				
7	R. Guru	2	1		1		
8	R. Tata Usaha	1	1				
9	Mesjid	2	2			1	
10	Aula						
11	Gudang						

2. Jenis Prasarana

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		Jumlah Ideal Sarpras
		Baik	Rusak	
1.	Kursi Siswa	1.810	25	1.805
2.	Meja Siswa	887	19	905
3.	Loker Siswa			

⁶⁸ Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 26 Juni 2022

4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	40		40
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	40		40
6.	Papan Tulis	40		40
7.	Lemari di Ruang Kelas			
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	25	3	25
9.	Alat Peraga PAI			
10.	Alat Peraga IPA (Sains)			
11.	Bola Sepak	2		
12.	Bola Voli	2		
13.	Bola Basket			
14.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	1	1	
15.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	1	
16.	Lapangan Bulutangkis	1	1	
17.	Lapangan Basket			
18.	Lapangan Bola Voli	1		

B. Temuan Khusus

1. Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Perilaku santri di Pondok Pesantren mencerminkan sifat yang baik, yaitu: saling menghormati, bersikap sopan santun, saling tolong menolong, peka dan peduli terhadap sesama, serta mempunyai rasa terima kasih yang tinggi. Perilaku sosial santri dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan sebagai contoh ketika ada temannya yang sakit saling menjenguk, merawat dan memberi salam.

Dalam mendeskripsikan perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalan Lidang Panyabungan peneliti membaginya kepada tiga

kategori yaitu perilaku santri terhadap dirinya sendiri, perilaku santri kepada temannya, dan perilaku santri kepada gurunya. Berikut penjelasan masing-masing:

a) Perilaku Santri Kepada Diri Sendiri

1) Perilaku Sabar

Sabar adalah salah satu perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan. Perilaku sabar ini ditunjukkan oleh sebagian santri dalam bentuk penyikapannya terhadap keuangan yang berkekurangan, terlambat datang kiriman, kehilangan uang dan barang. Kekurangan biaya ini membuat sebagian mereka bersabar di Pondok/asrama dengan maksud menghemat biaya meskipun sebenarnya mereka diizinkan untuk pulang. sebagian santri lainnya memilih untuk bersabar di asrama dan tidak pulang karena tempat tinggal yang jauh, dan tidak ada keluarga dekat. Billy Khairul Imam memilih untuk bertahan di pondok/asrama karena ia merasa lebih banyak kawan di pondok dari pada di rumah. Dan untuk belanja kadang terlambat kadang tepat waktu. tetapi apabila terlambat ia meminjam kepada teman lalu membayarnya ketika belanja kirimannya sudah datang.⁶⁹

Salah satu santri yang menunjukkan perilaku sabar ini adalah HA menyatakan:

⁶⁹ Billy Khoirul Imam, Santri Kelas IX a, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 4 September 2022

“Saya jarang pulang ke kampung halaman karena tempat tinggal jauh dan saya berasal dari medan dan membutuhkan biaya yang banyak, saya pulang ketika libur semester saja. namun untuk belanja selalu datang tepat waktu”.⁷⁰

KM menyatakan dalam perilaku sabar ini juga:

“Saya juga jarang pulang ke kampung halaman karena tempat tinggal jauh dan saya berasal dari medan juga, dan untuk belanja kadang terlambat kadang tepat waktu. kalau terlambat saya memilih untuk tidak meminjam kepada kawan dan tidak berjajan”.⁷¹

Hal ini juga MM dalam perilaku sabar dalam kehilangan

barang menyatakan:

“Saya ketika di asrama sering kehilangan barang seperti perlengkapan makan, dan ketika salat di mesjid/mushalla kadang hilang sandal kalau ngak tertukar. Sehingga ketika siap salat menuju ke asrama sering tidak pakai sandal. Akan tetapi, saya selalu sabar karena orangtua berusaha menggantinya/membelinya dengan yang baru”.⁷²

2) Perilaku Menjaga Kesucian Diri

Menjaga kesucian diri salah satu perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalan Lidang Panyabungan. Perilaku menjaga kesucian diri ini di tunjukkan oleh sebahagian santri dalam bentuk penyikapannya terhadap keadaan dalam menjaga pandangan mata dengan cara tidak masuk ke lokasi santriah dan juga santriah tidak memasuki lokasi santri kecuali ada keperluan, atau acara dan sebagainya. Dan perilaku santri lainnya juga ditunjukkan dalam menjaga kesucian diri ini

⁷⁰ Habibul Ahyar, Santri Kelas IX a, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 4 September 2022

⁷¹ Khusnul Mufidah, Santri Kelas IX c, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 4 September 2022

⁷² Mutia Marwah, Santri Kelas IX a, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 4 September 2022

mendengarkan kalimat-kalimat yang baik, beristighfar dan bersholawat. Hal ini dilakukan santri ketika di pondok/asrama mendengarkan kalimat yang baik lantunan lantunan ayat atau murottal sholawat melalui speaker Al-Qur'an.⁷³

Salah satu santri yang menunjukkan perilaku dalam menjaga kesucian diri yaitu BA menyatakan:

“Kami setelah selesai salat berjama'ah di mesjid kami dzikir bersama dan sholawatan bersama sama”.⁷⁴

3) Perilaku Berani

Berani ini salah satu perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan. Perilaku santri ini ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari santri dalam bentuk penyikapannya terhadap keadaan berani tampil dikhalayak ramai dimana peneliti melihat santri berani tampil ketika apel pagi pada hari sabtu santri berani berpidato di khalayak ramai.⁷⁵ dan menghilangkan rasa takut untuk beribadah di malam hari.

Salah satu santri yang menunjukkan perilaku berani ini adalah IS menyatakan:

“Saya sudah biasa tampil di khalayak ramai, dan pada apel pagi di hari sabtu saya sudah pernah berpidato. Karena di setiap hari sabtu harus ada yang bertugas untuk berpidato”.⁷⁶

⁷³ Observasi di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 4 September 2022

⁷⁴ Balqis Azizah, Santri Kelas VIII d, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 4 September 2022

⁷⁵ Observasi Pada Tanggal 23 Juli di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan

⁷⁶ Irwan Syah, Santri Kelas IX a, Wawancara di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 4 September 2022

Hal ini juga NPA menyatakan:

“Mengilangkan rasa takut untuk berani melakukan shalat malam saya berani, akan tetapi harus dikawani ke kamar mandi, kalau sendiri tak berani”.⁷⁷

4) Perilaku Adil

Perilaku adil adalah salah satu perilaku yang menjadikan ciri khas santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan. Perilaku adil ini ditunjukkan oleh santri dalam bentuk penyikapannya terhadap keadaan santri adil pada diri sendiri misalnya adil pada hak tubuh dengan makan 3 kali sehari, dan adil pada saat mengantri makan di dapur, dan antri ketika di kamar mandi tidak boleh curang atau menerobos kawan dengan seenaknya. Wawancara dengan Sri Mutiah menyatakan dalam perilaku adil dimana makan selalu tepat waktu sekalipun tidak nafsu makan.⁷⁸

NP Menyatakan

“saya kurang adil pada diri sendiri dalam hal makan tepat waktu karena ketika banyak tugas yang menumpuk tidak selera makan”.⁷⁹

⁷⁷ Nazla Putri Ahmad, Santri Kelas XI e, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 4 September 2022

⁷⁸ Sri Mutiah, Santri Kelas XI e, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 4 September 2022

⁷⁹ Natasya Putri, Santri Kelas XI c, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Panyabungan Tanggal 4 September 2022

b) Perilaku Santri Kepada Teman

Dalam hal ini santri harus pandai dalam memilih teman, sehingga membawanya kepada jalan yang benar. Perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalan Lidang Panyabungan dalam sikap kepada teman yaitu:

1. Saling tolong menolong jika ada teman yang membutuhkan

Perilaku tolong menolong ini salah satu perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalan Lidang Panyabungan. Perilaku tolong menolong ini ditunjukkan oleh sebagian santri dalam bentuk penyikapannya terhadap keadaan apabila ada kawan yang kesusahan dibantu kawan ngak ada uang di pinjamkan.

Santri yang menunjukkan perilaku saling tolong menolong ini adalah NS menyatakan:

“Perilaku tolong menolong sudah biasa kami dilakukan para santri dimana ketika ada kemalangan dari keluarga santri, para santri mengumpulkan uang seikhlas hati untuk membantu dari ahli musibah dan ini sudah menjadi kebiasaan di Pesantren ini, dan dari ruangan kawan-kawanya juga ikut serta dan mengumpulkan uang juga. Dan pihak dari sekolah pergi takziah dan juga dengan santri”.⁸⁰

2. Saling menghargai

Perilaku saling menghargai ini adalah perilaku santri di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan. Dimana perilaku ini

⁸⁰ Najwa Salsabila, Santri Kelas VIII c, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 4 September 2022

ditunjukkan oleh sebahagian santri dalam bentuk menghargai pendapat orang lain.

Salah satu santri yang menunjukkan perilaku saling menghargai ini adalah RF menyatakan:

“Kami saling menghargai pendapat satu sama lain, dimana pada waktu proses pembelajaran ketika ada pertanyaan yang dilemparkan guru maka kami mendengarkan apa jawaban si A dan mendengarkan pula jawaban si B. dengan hal ini kami sangat menghargai pendapat satu sama lain dan tidak membenarkan jawaban si A ataupun si B karena untuk jawaban yang dilemparkan guru untuk jawaban yang benar itu diserahkan kepada guru”.⁸¹

c) Perilaku Santri Kepada Guru

Kita sebagai santri harus hormat kepada guru. Tidak berguna kepintaran jika tidak berperilaku sopan. Berikut perilaku santri kepada guru yaitu:

1. Hormat dan Patuh

Hormat dan patuh ini merupakan cara untuk bersikap, berkata dan bertindak sesuai dengan adat sopan santun dan mendengarkan serta mematuhi nasehat yang baik dari orang lain. Hal ini AF menyatakan:

“Saya sebagai santri hormat dan patuh kepada guru ketika guru menjelaskan di depan saya mendengarkannya dengan baik sekalipun saya tidak paham dan mengerjakan tugas yang diberikan guru.”.⁸²

ASM juga menyatakan:

⁸¹ Riski Fadilah, Santri Kelas IX d, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 4 September 2022

⁸² Adli Febriansyah, Santri Kelas IX a, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 4 September 2022

“saya mendengarkan apabila guru menjelaskan dan apa yang saya peroleh ilmu saya mengamalkannya dan mengajarkannya kepada orang yang belum tau”.⁸³

2. Mengucapkan salam ketika berjumpa

Perilaku ini merupakan tampak pada ketika santri jumpa di luar lokasi pesantren atau di lokasi pesantren santri mengucapkan salam kepada guru karena sudah merupakan tradisi di pondok. Salah satu santri yang menunjukkan perilaku mengucapkan salam apabila jumpa dengan guru adalah HY menyatakan:

“Saya ketika berpapasan dengan guru atau tidak sengaja jumpa baik di lokasi pesantren atau diluar lokasi pesantren saya mengucapkan salam kepada guru saya. Dan apabila ia ustadzah saya cium tangannya, dan apabila ustadz saya hanya mengucapkan salam saja”.⁸⁴

Melalui observasi dan wawancara dimana peneliti melihat perilaku santri kepada diri sendiri yaitu: sabar untuk jarang pulang, sabar dengan terlambat datang belanja. Pada menjaga kesucian diri pada perilaku kepada diri sendiri adalah menjaga pandangan mata, mendengarkan kalimat baik. Pada perilaku berani santri sangat berani tampil di khalayak ramai, dan menghilangkan rasa takut untuk berani salat malam dengan alasan harus dikawani. Pada perilaku adil tampak pada perilaku santri sangat adil dalam hak tubuh dan pandai mengatur

⁸³ Ahmad Safiq Maulana, Santri Kelas VIII b, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 4 September 2022

⁸⁴ Henda Yuli, Santri Kelas VIII d, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 4 September 2022

waktu. dan perilaku santri kepada teman yaitu: saling membantu jika ada yang membutuhkan, menghargai pendapat orang lain. Pada perilaku santri kepada guru yaitu: tidak mendauluinya ketika berjalan dan mengucapkan salam ketika berjumpa baik di lokasi pesantren maupun diluar lokasi pesantren.

2. Upaya Guru dalam Membina Perilaku Santri Di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Pembinaan bagi manusia adalah salah satu upaya untuk menjauhkan dirinya dari apa saja yang memberikan kerugian dalam kehidupan ini. Berkaitan dengan upaya guru dalam membina perilaku santri, hal ini merupakan satu upaya yang tidak bisa dipisahkan antara Pembina dengan orang yang dibina, karena upaya guru dalam membina perilaku santri ini merupakan kewajiban yang penting untuk mengajarkan tata cara membina perilaku yang baik dan benar, sesuai yang diajarkan oleh Rasulullah.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa semua aspek pembinaan akhlak yang diajarkan oleh guru, hal itu akan mendapat sedikit halangan rintangan atau kesulitan untuk menerapkan ilmu yang diperoleh sebelumnya. Guru-guru pada Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang, sebagaimana halnya guru-guru di lembaga pendidikan lain, telah melakukan berbagai upaya dalam membina perilaku santri. Upaya upaya di maksud sebagai berikut:

a. Pembiasaan Perilaku Baik

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan lama kelamaan akan menjadi perilaku dan sikap melekat pada diri seseorang. Upaya yang dilakukan guru bertujuan agar anak didik memiliki perilaku yang baik.

Dalam membina perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan pembinaan perilaku baik adalah salah satu upaya yang dilakukan secara konsisten. Bentuk bentuk pembiasaan yang dilakukan di antaranya:

1. Pembiasaan salat. Pembiasaan salat berjama'ah bagi santri merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru dimana ketika masuk waktu shalat, santri di arahkan agar terlebih dahulu mengambil wudu', bersiap-siap menuju ke mesjid/mushalla, salat sunat *qabliyah* dan *ba'diyah*, dan melaksanakan salat secara berjama'ah. Sesudah siap salat, santri bersama jama'ah lain berdzikir dan bersholawat bersama sama.⁸⁵
2. Pembiasaan disiplin. Guru membiasakan santri hidup disiplin di antaranya bangun tepat waktu, masuk ke kelas dengan tidak

⁸⁵ Observasi Pada Tanggal 12 Juli 2022 di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan

terlambat. Pembiasaan berdoa sebelum memulai pelajaran dan menutup pembelajaran dengan doa kafaratul majlis.⁸⁶

3. Pembiasaan mengulang pelajaran. Santri dibiasakan mengulang pelajaran setiap malam Senin sampai Rabu. Malam Kamis melakukan tabligh yang dilaksanakan masing-masing persatuan. Sedangkan malam Jum'at yasinan bersama di mesjid.
4. Pembiasaan hidup bersih. Sebelum masuk kelas, bagi santri yang piket bertanggung jawab membersihkan di dalam maupun di luar kelas. Pada hari jum'at santri dibiasakan bergotong royong di lingkungan Pesantren.⁸⁷

b. Menunjukkan Keteladanan

Guru sebagai sosok yang selalu ditiru oleh anak didiknya. Guru memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membina, mengarahkan, mengevaluasi anak didiknya harus membingkai dirinya dengan berperilaku baik. Keteladanan ini merupakan salah satu pembinaan yang ditunjukkan dalam perilaku yang baik dari guru dalam kesehariannya di sekolah maupun di luar sekolah dengan harapan peserta didiknya dapat mencontohnya.

Upaya yang dilakukan guru dalam keteladanan di antaranya:

⁸⁶ Observasi Pada Tanggal 16 Juli 2022 di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan

⁸⁷ Yulianti, Ummi Asrama, Wawancara di Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 12 Juli 2022

1. Meneladankan kedisiplinan. Guru mengusahakan agar datang cepat ke sekolah dan jangan sampai terlambat, guru tidak pulang duluan sebelum waktunya pulang.⁸⁸
2. Meneladankan hidup bersih. Guru membuang sampah pada tempatnya dan tidak sembarangan.
3. Meneladankan tanggung jawab. Disini guru mengusakan agar santri mampu memahami pelajaran yang dijelaskannya agar semua santri memahaminya. Karena hal tersebut merupakan tanggung jawab seorang guru.
4. Meneladankan ta'wun/ tolong menolong. Disini guru apabila ada kemalangan atau pesta guru-guru pun ikut membantu seikhlah hati, santri mengikut apa yang dilakukan guru ikut menolong juga.⁸⁹

c. Penerapan Hukuman yang Edukatif

Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada seseorang secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan perbaikan, dan dengan adanya perbaikan itu seseorang akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulanginya.

Tentunya setiap anak pernah melakukan kesalahan, akan tetapi disini guru ditugaskan untuk memperbaikinya ataupun upaya

⁸⁸ Dewana, Guru, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 12 Juli 2022

⁸⁹ Hermansyah, Guru, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 16 Juni 2022

agar si anak dapat berubah sebaik mungkin jika anak salah maka sebaiknya dinasehati, jika masih melanggar dinasehati lagi, dan sjika masih melanggar diberikan peringatan. Akan tetapi ketika sudah berulang kali tidak berubah juga maka diberikan surat panggilan agar di konfirmasikan kepada orang tua murid bagaimana solusi dari santri tersebut agar dapat berubah dan tidak mengulangi kesalahan yang kedua kalinya lagi.⁹⁰

Guru Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan memberikan hukuman kepada santri yang melanggar peraturan. Di antaranya sikap adil dan bijaksana guru terhadap santri tidak ada pilih kasih. Santri apabila melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai pelanggaran yang ia lakukan.

Pelanggaran yang dilakukan santri dan hukumannya adalah sebagai berikut:⁹¹

1. Apabila santriah keluar lokasi dan kedapatan berdua duaan dengan santri dikenakan sanksi dipajang/ pamflet di lokasi santri dan lokasi santriwati dan dapat surat panggilan dari sekolah.
2. Menambah libur akan dikenakan sanksi berhadapan dengan ummi yang memberikan izin .

⁹⁰ Muhammad Ilyas, Kepala Madrasah Tsanawiyah, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 23 Juni 2022

⁹¹ Derwana, Guru, Wawancara di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 16 Juni 2022

3. Apabila terdapat santriah mengintip santri yang lewat dari belakang asrama atau mengabsen dalam bahasa pesantrennya dikenakan sanksi di pamphlet/ dipajang.
4. Apabila terdapat membawa Hp dikenakan sanksi Hp akan disita oleh pihak Pesantren dan tidak dikembalikan lagi. Kecuali yang mengambilnya orang tua tersebut.
5. Apabila santri terdapat di asrama dan tidak menghafal di malam Senin sampai Rabu dan malam sabtu sampai minggu dikenakan sanksi di catat namanya oleh kakak petugas pendidikan dan kebersihan di pagi harinya.
6. Apabila terlambat salat berjama'ah santri dikenakan sanksi *squat jump* setiap 1 rakaat di kali 5.

Hukuman tersebut sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan santri tersebut. Hukuman disini berguna untuk melatih santri agar lebih disiplin dan tidak lari dari tanggung jawabnya sendiri, dan berani berbuat dan harus berani juga bertanggung jawab.

d. Pemberian Nasehat

Nasehat adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membina perilaku santri, guru tidak pernah bosan memberikan nasehat kepada anak didiknya sehingga tidak menyimpang dari tujuan. Nasehat dapat meluluhkan hati seseorang, jika seseorang berbuat kesalahan kemudian ia

mendengarkan nasehat tentu akan mengubah dirinya untuk lebih baik.

Perbuatan santri terkadang melanggar peraturan di Pondok misalnya santri berkelahi, tidak berpakaian rapi, berbicara tidak sopan terhadap guru, dan sebagainya. Dalam kasus-kasus seperti ini guru memberikan nasehat dengan berbagai cara. Ada dengan cara insidental, khusus dan terbuka.

1. Pemberian nasehat melalui insidental ini terjadi atau dilakukan hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja, tidak secara tetap atau rutin atau sewaktu-waktu. Ketika santri tidak rapi dalam berseragam di antaranya ada santri yang memakai rok warna hijau di hari kamis guru langsung menegur santri agar menggantinya. Karena seragam di hari kamis harus pakai rok warna putih.
2. Pemberian nasehat secara khusus. Ketika santri ada yang berkelahi. Guru langsung dipanggil orang yang bersakutan lalu memberi nasehat dan menyuruh santri untuk saling meminta maaf satu sama lain.⁹²
3. Pemberian nasehat secara terbuka ini adalah guru memberikan nasehat kepada seluruh santri tanpa terkecuali. Misalnya ketika selesai salat guru memberikan sedikit nasehat atau arahan bimbingan.

⁹² Monang Pulungan, Guru, Wawancara di Pondok Pesanren Darul Ikhlah Panyabungan Tanggal 21 Juli 2022

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian mengenai perilaku santri. Tentu setiap santri memiliki perilaku yang berbeda beda ada yang berperilaku baik dan ada yang berperilaku kurang baik. Perilaku santri di antaranya bekerja keras, tekun, rela berkorban, percaya diri, pemaaf, tidak mencari cari kesalahan, tidak mendiamkan kawan selama 3 hari dan sebagainya. Sedangkan di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan, berdasarkan observasi dan wawancara dimana peneliti melihat perilaku santri kepada kepada diri sendiri diantaranya sabar untuk tinggal di asrama karena berkekurangan belanja, uang hilang dan tempat tinggal yang jauh menjaga kesucian diri dengan menjaga pandangan, adil dan berani pada diri sendiri. Perilaku santri kepada guru hormat dan patuh, mengucapkan salam ketika berjumpa. Perilaku santri kepada teman dengan membantu jika ada teman yang membutuhkan dan saling menghargai satu sama lain.
2. Hasil penelitian mengenai upaya guru dalam membina perilaku santri tentu di setiap sekolah guru berbeda beda dalam upaya yang dilakukan terhadap peserta didiknya. Ada di sekolah lain upaya yang dilakukan dengan memberikan perhatian, memberikan hadiah, atau dengan pujian. sedangkan di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan, berdasarkan observasi dan wawancara upaya yang dilakukan memberikan pembinaan pembiasaan perilaku baik. Di antaranya pembiasaan salat, pembiasaan disiplin, pembiasaan

mengulang pelajaran dan pembiasaan hidup bersih. Menunjukkan keteladanan dimana guru menonjolkan bagaimana kepribadiannya setiap hari dan mampu mencerminkan agar santri mengikut bagaimana perilaku guru biasanya, Pemberian nasehat dimana guru memberikan nasehat dengan insidental, terbuka dan khusus dan penegakan hukuman yang edukatif.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dimana dalam hal pengumpulan data ada santri yang tidak bersedia di wawancarai karena takut tidak dapat menjawab pertanyaan dari peneliti, dan ada guru yang tidak mau di wawancarai dengan alasan karena ia masih guru baru dan masih ada guru yang lebih lama mengajar di Pesantren tersebut. Walaupun demikian dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dapat mengupayakan kejujuran sumber data/ informan dalam memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan peneliti. Hambatan

selalu ada tapi peneliti selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Berkat kerja keras dan semua bantuan pihak skripsi salah satunya adalah pihak guru dan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan.
Perilaku santri disini disimpulkan menjadi tiga, yaitu perilaku kepada diri sendiri, perilaku kepada teman dan perilaku kepada guru. Perilaku kepada diri sendiri di antaranya sabar, menjaga kesucian diri, berani dan adil. Perilaku kepada teman di antaranya saling tolong menolong dan saling menghargai satu sama lain. Perilaku kepada guru di antaranya hormat dan patuh, dan mengucapkan salam ketika berjumpa.
2. Upaya-upaya guru dalam membina perilaku santri yaitu pembiasaan perilaku baik, menunjukkan keteladanan, penerapan hukuman yang edukatif dan pemberian nasehat. Keempat upaya ini dilakukan secara simultan dan alamiah oleh guru dibawah arahan pimpinan pondok.

B. Saran-saran

1. Kepada mudir Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan perlu menguatkan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan perilaku santri agar lebih baik.
2. Kepada guru-guru diharapkan terus mendukung dan bekerjasama menerapkan kebijakan yang dikeluarkan pimpinan Pondok.
3. Kepada santri hendaknya terus mendukung dan memperhatikan upaya yang dilakukan oleh pimpinan pondok, guru dan mudir dalam proses

pembelajaran, dan mematuhi segala peraturan yang berlaku di Pesantren dan mampu bertanggung jawab.

4. Hendaknya setiap guru benar-benar mempersiapkan diri dalam membina perilaku santri dan menjadi contoh yang baik ataupun cerminan yang baik agar santri mengikuti perilaku guru tersebut.
5. Pola pembinaan perilaku santri sebaiknya terus ditingkatkan mengingat semakin dahsyatnya pengaruh arus negatif globalisasi yang akan mengikis moral umat khususnya kalangan generasi muda.
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mempersiapkan alat-alat dan referensi yang banyak untuk melakukan penelitian lanjutan guna mendalami upaya guru dalam membina perilaku santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Pustaka Setia, 2018.
- Ahmad Muhakamurrahman, Pesantren: Santri, Kiai, dan Tradisi, *Jurnal Kebudayaan Islam*, Volume 12, No. 2, Juli-Desember 2014.
- Ainun, Nur, "Pembinaan Perilaku siswa di SMA Negeri 8 Padangsidempuan", Skripsi STAIN Padangsidempuan. 2007.
- Aisyah, Siti *Manajemen Pendidikan Islam*, Gorontalo: Pustaka Cendikia, 2018.
- Andi Djemma, Implementasi Kebijakan Tanggung Jawab dan Profesionalisme Guru Sebagai Pendidik Bagi Kemajuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan*, Volume 4, No.2, Agustus 2021.
- Arief, Syamsuddin, *Jaringan Pesantren di Sulawesi Selatan*, Badan Litbang dan Diklat Depertaman Agama RI, Cet., ke-1, 2008.
- Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet., ke-1, 2002.
- Denim, Sudarwan, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, Cet Ke-2, 2010.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponegoro: CV Penerbit, 2010
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, Cet Ke-V, 2011.
- Donny Khoirul Aziz, "Profesionalisme Guru TPQ Baitul Jannah", *Jurnal Penelitian Agama*, 1 Januari Juni, 2015.
- Faisal, Sanafiah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 2010.
- Fuad bin Abdul Aziz Asy-Syalhub, *Begini Seharusnya Menjadi Guru*, (Jakarta: Darul Haq, 2018),
- Gasim, Fariq Bin, *Fikih Nasehat*, Jakarta: Pustaka Azzam, 1999.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

- Hamzah B. Uno & Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Harahap, Halimatussahdia, “*Upaya Guru PAI dalam Pembentukan Perilaku Siswa di SMA Negeri 6 Padangsidempuan*”, Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2014.
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet., ke-13, 2009.
- Ikhwan Sawaty, “*Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren*”, *Jurnal Al-Mau'izah* Volume 1 No. 1, 2018.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- M. Ali, Sabdu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Marjani Alwi, Pondok Pesantren: Ciri Khas Perekembangan dan Sistem Pendidikannya, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Volume 16, No. 2 Desember 2013.
- Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, Yogyakarta: Debut Wahana Press, 2009.
- Media, Akbar, *Ringkasan Ihya U'lumuddin*, (Jakarta:2008).
- Miqdad Ibrahim Al-Achmad dkk, “*Upaya Guru Taman Pendidikan Al Qur'an dalam Pembelajaran Al Qur'an di Rukun Warga (RW) 8 Desa Pasir Eurih Kecamatan Taman Sari Kabupaten Bogor Tahun 2019*”, Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam*, 2020.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdikarya, 2000.
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: 2014.
- Puadi, Wardiatul, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di SMA Negeri 1 Halongonan*”

- Hutarimbaru Kecamatan Halongonan*”, Skripsi STAIN Padangsidempuan, 2013.
- Rama Joni dkk, “Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Warga Desa”, *Journal of Education and Instruction*, 1 Juni 2020.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Saekam Muchith, “Guru PAI yang Propesional”, *Jurnal Quality*, Volume 4 No. 2, 2016.
- Rachmat Syafe’ i, *Al-Hadis Aqidah Akhlaq Sosial dan Hukum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000).
- Saproni, *Akhlak Seorang Muslim*, Bogor: CV Bina Karya Utama, Cetakan ke-1, 2015.
- Siti Nisrima, Muhammad Yunus dan Erna Hayati, “Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh”, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, Volume 1 No. 1, Agustus 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sultoni, Sehat, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, Yogyakarta: Cet. 1, Deepublish, 2018.
- Sya’runi, *Model Relasi Ideal Guru dan Murid*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013.
- Tim Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Edisi Ke III* Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Tohroni, *Pendidikan Islami*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Perma-salahannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Wardan, Khusnul, *Guru Sebagai Profesi*, Yogyakarta: Deepublish, 2019.

Wiyani, Novan Ardy, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Bandung: Alfabeta, Cet., ke-1, 2013.

Yasmada, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat Press, Jakarta, 2002.

Zainal Efendi Hasibuan, Profil Rasulullah Sebagai Pendidik Ideal dan Kontribusinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia, *Jurnal Fitrah*, Volume 8, No.2, 2014.

LAMPIRAN I

PERATURAN SEKOLAH PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS PANYABUNGAN

A. Peraturan Umum

1. Guru, Karyawan/i, dan santri/ah harus memakai busana musim yang standar
2. Guru, Karyawan/i, dan santri/ah harus berakhlakul karimah
3. Guru, Karyawan/i, dan santri/ah harus shalat berjama'ah ke mesjid
4. Guru, Karyawan/i, dilarang merokok di lokal, di kantor ataupun di tempat umum dan santri/ah dilarang merokok kapanpun dan di manapun
5. Santria/ah wajib tinggal di asrama

B. Peraturan Khusus

1. Biaya yang di bebankan kepada santri/ah harus di lunasi paling lambat tanggal 15 setiap bulan
2. Apabila di tunda, atau tertunda tanpa alasan yang jelas dan rasional maka akan di kenakan sanksi kepada yang bersangkutan
3. Santri/ah di bolehkan menyimpan uang di asrama paling banyak Rp. 15.000, lebih dari batas jumlah yang di tentukan seandainya hilang bukan menjadi tanggung jawab pihak Pondok Pesantren
4. Bagi yang mempunyai uang lebih dari batas maksimal di sarankan untuk menitipkan di bendahara Pesantren dan bisa di ambil kapanpun di butuhkan
5. Santri/ah tidak di perkenankan untuk belanja di luar
6. Santri/ah tidak di perkenankan untuk belanja waktu belajar masih berlangsung
7. Tidak ada layanan bagi santri/ah selama belajar masih berlangsung

C. Makan

1. Santri/ah dapat jatah makan 3 kali sehari
2. Santri/ah yang mau puasa harus melapor ke koordinator dapur waktu makan malam sebelum hari puasa
3. Tidak ada pelayanan sahur kalau tidak ada konfirmasi kepada koordinator dapur
4. Tidak melayani makan di luar jadwal yang sudah di tentukan
5. Santri/ah harus menjaga dengan baik peralatan makan
6. Tidak di benarkan mengantar nasi setiap hari dari rumah melalui kendaraan becak mesin ataupun lainnya untuk menjaga kesehatan Santri/ah

D. Belajar

1. Belajar formal dari jam 07.45-15.00
2. Santri/ah harus berada di ruangan belajar sebelum jam belajar di mulai, paling lambat jam 07.30
3. Santri/ah di larang keluar ruangan belajar waktu pergantian mata pelajaran

4. Santri/ah di larang keluar masuk, ricuh, dan ngobrol ngobrol di ruangan belajar ketika guru terlambat
5. Ketua kelas di harap melapor segera kebagian koordinator pendidikan ketika terjadi kekosongan guru
6. Santri/ah wajib mengikuti pelajaran ekstrakurikuler
7. Santri/ah harus menghafal Al-Qur'an 2 juz untuk tingkat Tsanawiyah, dan 4 juz untuk tingkat Aliyah
8. Santri/ah tidak di perkenakan belaja apapun di luar lokasi Pesantren
9. Bagi yang melanggar poin-poin di atas akan di kenakan sanksi

E. Kebersihan

1. Santri/ah harus menjaga kebersihan lokasi Pesantren
2. Santri/ah harus menjaga kebersihan ruangan belajar
3. Santri/ah harus menjaga kebersihan asrama
4. Santri/ah harus menjaga kebersihan kamar mandi dan WC
5. Santri/ah harus menjaga kebersihan masjid
6. Santri/ah harus menjaga kebersihan lingkungan
7. Santri/ah di larang membuang sampah sembarangan
8. Santri/ah di larang makan di asrama
9. Santri/ah di larang merusakn taman Pesantren
10. Bagi yang melanggar poin-poin di atas akan di kenakan sanksi

F. Ibadah

1. Setiap Santri/ah harus shalat berjama'ah ke mesjid Pesantren
2. Santri harus shalat jumat di mesjid Pesantren
3. Santri/ah harus tekun mendengarkan ketika ada ceramah, nasehat, pengarahan habis shalat di mesjid
4. Santri/ah tidak boleh main-main, kejar-kejaran, dan tidur di dalam mesjid
5. Para santri harus disiplin menjaga persiapan shalat wajib
6. Santri/ah harus bangun malam ketika ada mabit akbar mesjid
7. Bagi yang melanggar poin-poin di atas akan di kenakan sanksi

G. Busana dan Penampilan

1. Setiap guru, karyawan/i, dan santri/ah harus berpakaian busana muslim yang standar
2. Santri/ah hanya di perbolehkan membawa pakaian maksimal 6 stel
3. Santri/ah di larang membawa kaus ketat, seksi, bergambar gambar, dan pendek tangan (santriah) ke lokasi Pesantren
4. Santri di larang berambut panjang, kuku panjang, pakai kalung, dan penampilan yang tidak layak dengan ajaran Islam

H. Barang-Barang Bawaan

1. Dilarang membawa alat-alat elektronik, tape, kaset, handphone, VCD, dan digital ke lokasi pesantren kecuali untuk keperluan belajar mengajar dan mendapat izin dari yang berwenang (HP yang disita oleh sekolah tidak di kembalikan lagi)
2. Dilarang membawa benda tajam ke lokasi Pesantren kecuali alat dapur

3. Dilarang membawa rokok, lem kimia, gambar porno, minuman beralkohol, dan narkoba sejenis ke lokasi Pesantren
4. Bagi yang melanggar poin-poin di atas akan dikenakan sanksi sedang dan berat

I. Sarana dan Prasarana

1. Santri/ah dilarang keras merusak, menarik, mencoret, dan mengotori sarana dan prasarana Pesantren (apabila kedapatan maka Santri/ah akan dibebankan biaya perbaikan peringatan terakhir)
2. Ketika sssterjadi perusakan, laporkan secepatnya kepada pengasuh
3. Bagi yang melanggar poin-poin di atas akan dikenakan sanksi seberat-beratnya

LAMPIRAN II

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Nur Kholidah Batubara
Nim : 1820100093
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tgl Lahir : Mompang Jae, 17 Juni 2000
Umur : 22 Tahun
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Mompang Jae
Email : nurk15376@gmail.com

II. Data Orangtua

Ayah : H. Puli Btr
Pekerjaan : Petani
Ibu : Hj. Asmidar Nst
Pekerjaan : Petani
Alamat : Kel.Mompang Jae Kec. Panyabungan
Utara Kabupaten Mandailing Natal

III. Riwayat Pendidikan

1. SDN 063 Mompang Jae Panyabungan Utara 2006-2012
2. MTS Darul Ikhlah Dalan Lidang Panyabungan 2012-2015
3. MAS Darul Ikhlah Dalan Lidang Panyabungan 2015-2018
4. Tahun 2018 Melanjutkan Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sekarang menjadi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Agama Islam 2018-2022

LAMPIRAN III

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
2. Mengamati upaya-upaya guru dalam membina perilaku santri, di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Panyabungan
 - a. Apa saja upaya guru dalam membina perilaku santri ?
 - b. Pembinaan pembiasaan perilaku baik apa saja yang dilakukan guru terhadap santri?
 - c. Bagaimana guru menunjukkan keteladanan mereka terhadap santri?
 - d. Bagaimana penerapan hukuman yang edukatif guru terhadap santri?
 - e. Bagaimana pemberian nasehat yang diberikan guru terhadap santri?
2. Wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah
 - a. Bagaimana perilaku saudara/i kepada diri sendiri dalam perilaku sabar?
 - b. Bagaimana perilaku saudara/i kepada diri sendiri dalam perilaku menjaga kesucian diri?
 - c. Bagaimana perilaku saudara/i kepada diri sendiri dalam perilaku adil?
 - d. Bagaimana perilaku saudara/i kepada diri sendiri dalam perilaku adil?

- e. Bagaimana perilaku saudara/i kepada teman dalam membantu jika ada teman yang membutuhkan?
- f. Bagaimana perilaku saudara/i kepada teman dalam menghargai satu sama lain?
- g. Bagaimana perilaku saudara/i kepada teman dalam menghargai satu sama lain?
- h. Bagaimana perilaku saudara/i kepada guru ketika berjumpa di jalan?

LAMPIRAN IV

HASIL WAWANCARA DENGAN SANTRI

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1	Billy Khairul Imam Habibul Ahyar Khusnul Mufidah Mutia Marwah	Bagaimana perilaku saudara/i kepada diri sendiri dalam perilaku sabar?	<p>Saya jarang pulang ke kampung halaman karena tempat tinggal jauh dan saya berasal dari medan dan membutuhkan biaya yang banyak, saya pulang ketika libur semester saja. namun untuk belanja selalu datang tepat waktu.</p> <p>Saya juga jarang pulang ke kampung halaman karena tempat tinggal jauh dan saya berasal dari medan juga, dan untuk belanja kadang terlambat kadang tepat waktu. kalau terlambat saya memilih untuk tidak meminjam kepada kawan dan tidak berjajan.</p> <p>Saya juga jarang pulang ke kampung halaman karena tempat tinggal jauh dan saya berasal dari medan juga, dan untuk belanja kadang terlambat kadang tepat waktu. kalau terlambat saya memilih untuk tidak meminjam kepada kawan dan tidak berjajan.</p> <p>Saya ketika di asrama sering kehilangan barang seperti perlengkapan makan, dan ketika salat di mesjid/mushalla kadang hilang sandal kalau ngak tertukar. Sehingga ketika siap salat menuju ke asrama sering tidak pakai sandal. Akan tetapi, saya selalu sabar karena orangtua berusaha menggantinya/membelinya dengan yang baru.</p>

2	Balqis Azizah	<p>Bagaimana perilaku saudara/i kepada diri sendiri dalam perilaku menjaga kesucian diri?</p> <p>Bagaimana perilaku saudara/i kepada teman dalam membantu jika ada teman yang membutuhkan?</p>	<p>Kami setelah selesai salat berjama'ah di mesjid kami dzikir bersama dan sholawatan bersama sama.</p>
3	<p>Irwan syah</p> <p>Nazla Putri Ahmad</p>	<p>Bagaimana perilaku saudara/i kepada diri sendiri dalam perilaku adil?</p>	<p>Saya sudah biasa tampil di khalayak ramai, dan pada apel pagi di hari sabtu saya sudah pernah berpidato. Karena di setiap hari sabtu harus ada yang bertugas untuk berpidato.</p> <p>Mengilangkan rasa takut untuk berani melakukan shalat malam saya berani, akan tetapi harus dikawani ke kamar mandi, kalau sendiri tak berani</p>
4	<p>Sri Mutiah</p> <p>Natasya Putri</p>	<p>Bagaimana perilaku saudara/i kepada diri sendiri dalam perilaku adil?</p>	<p>perilaku adil dimana makan selalu tepat waktu sekalipun tidak nafsu makan</p> <p>saya kurang adil pada diri sendiri dalam hal makan tepat waktu karena ketika banyak tugas yang menumpuk tidak selera makan</p>
5	Najwa Salsabila	<p>Bagaimana perilaku saudara/i kepada teman dalam membantu jika ada teman yang membutuhkan?</p>	<p>Perilaku tolong menolong sudah biasa kami dilakukan para santri dimana ketika ada kemalangan dari keluarga santri, para santri mengumpulkan uang seikhlas hati untuk membantu dari ahli musibah dan ini sudah menjadi kebiasaan di Pesantren ini, dan dari ruangan kawan-kawanya juga ikut serta dan mengumpulkan uang juga. Dan pihak dari sekolah pergi takziah dan juga dengan santri.</p>

6	Riski Fadilah	Bagaimana perilaku saudara/i kepada teman dalam menghargai satu sama lain?	Kami saling menghargai pendapat satu sama lain, dimana pada waktu proses pembelajaran ketika ada pertanyaan yang dilemparkan guru maka kami mendengarkan apa jawaban si A dan mendengarkan pula jawaban si B. dengan hal ini kami sangat menghargai pendapat satu sama lain dan tidak membenarkan jawaban si A ataupun si B karena untuk jawaban yang dilemparkan guru untuk jawaban yang benar itu diserahkan kepada guru.
7	Adli Febriansyah Ahmad Safiq Maulana	Bagaimana perilaku saudara/i kepada teman dalam menghargai satu sama lain?	Saya sebagai santri hormat dan patuh kepada guru ketika guru menjelaskan di depan saya mendengarkannya dengan baik sekalipun saya tidak paham dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Saya mendengarkan apabila guru menjelaskan dan apa yang saya peroleh ilmu saya mengamalkannya dan mengajarkannya kepada orang yang belum tau.
8	Henda Yuli	Bagaimana perilaku saudara/i kepada guru ketika berjumpa di jalan?	Saya ketika berpapasan dengan guru atau tidak sengaja jumpa baik di lokasi pesantren atau diluar lokasi pesantren saya mengucapkan salam kepada guru saya. Dan apabila ia ustadzah saya cium tangannya, dan apabila ustadz saya hanya mengucapkan salam saja

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

No	Nama	Pertanyaan	Jawaban
1		Bagaimana guru menunjukkan keteladanan mereka terhadap santri?	5. Guru mengusahakan agar datang cepat ke sekolah dan jangan sampai terlambat, guru tidak pulang duluan sebelum waktunya pulang. 6. Meneladankan hidup bersih. Guru membuang sampah pada tempatnya dan tidak sembarangan. 7. Meneladankan tanggung jawab. Disini guru mengusakan agar santri mampu memahami

			<p>pelajaran yang dijelaskannya agar semua santri memahaminya. Karena hal tersebut merupakan tanggung jawab seorang guru.</p> <p>8. Meneladankan ta'wun/ tolong menolong. Disini guru apabila ada kemalangan atau pesta guru-guru pun ikut membantu seikhlah hati, santri mengikut apa yang dilakukan guru ikut menolong juga.</p>
2	<p>Ustadz Muhammad Ilyas</p> <p>Umami Derwana</p>	<p>Bagaimana penerapan hukuman yang edukatif guru terhadap santri?</p>	<p>Tentunya setiap anak pernah melakukan kesalahan, akan tetapi disini guru ditugaskan untuk memperbaikinya ataupun upaya agar si anak dapat berubah sebaik mungkin jika anak salah maka sebaiknya dinasehati, jika masih melanggar dinasehati lagi, dan sjika masih melanggar diberikan peringatan. Akan tetapi ketika sudah berulang kali tidak berubah juga maka diberikan surat panggilan agar di konfirmasikan kepada orang tua murid bagaimana solusi dari santri tersebut agar dapat berubah dan tidak mengulangi kesalahan yang kedua kalinya lagi</p> <p>Pelanggaran yang dilakukan santri dan hukumannya adalah sebagai berikut:</p> <p>7. Apabila santriah keluar lokasi dan kedapatan berdua duaan dengan santri dikenakan sanksi dipajang/ pamplet di lokasi santri dan lokasi santriwati dan dapat surat panggilan dari sekolah.</p> <p>8. Menambah libur akan dikenakan sanksi berhadapan dengan ummi yang memberikan izin .</p> <p>9. Apabila terdapat santriah mengintip santri yang lewat dari belakang asrama atau mengabsen dalam bahasa pesantrennya dikenakan sanksi di pamphlet/ dipajang.</p> <p>10. Apabila terdapat membawa Hp dikenakan sanksi Hp akan disita oleh pihak Pesantren dan tidak dikembalikan lagi. Kecuali yang mengambilnya orang tua tersebut.</p> <p>11. Apabila santri terdapat di asrama dan tidak menghafal di malam Senin sampai Rabu dan malam sabtu sampai minggu</p>

			<p>dikenakan sanksi di catat namanya oleh kakak petugas pendidikan dan kebersihan di pagi harinya.</p> <p>12. Apabila terlambat salat berjama'ah santri dikenakan sanksi <i>squat jump</i> setiap 1 rakaat di kali 5.</p>
3	Ustadz Monang Pulungang	Bagaimana pemberian nasehat yang diberikan guru terhadap santri?	Pemberian nasehat secara khusus. Ketika santri ada yang berkelahi. Guru langsung dipanggil orang yang bersakutan lalu memberi nasehat dan menyuruh santri untuk saling meminta maaf satu sama lain.

LAMPIRAN V

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ustadz Ilyas mengenai upaya guru
Dalam membina perilaku santri



Wawancara dengan kepala Pak Hermansyah mengenai upaya guru
Dalam membina perilaku santri



Wawancara dengan Ummi Derwana mengenai upaya guru dalam membina
perilaku santri



Wawancara dengan ayah Monang Pulungan, mengenai upaya guru dan perilaku santri



Wawancara dengan Ummi Dewana mengenai upaya guru dalam membina perilaku santri



Wawancara dengan Ummi Yulianti mengenai upaya guru dalam membina perilaku santri,



Wawancara dengan Ummi Fina Pratiwi mengenai upaya guru dalam membina perilaku santri,





Wawancara dengan ayah Mudir, tentang
Upaya Guru dalam Membina Perilaku Santri





Wawancara dengan santri & santriwati di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Dalam Lidang Panyabungan mengenai perilaku mereka kepada diri sendiri, perilaku kepada teman dan perilaku kepada guru



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://fik.iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: fik@iain-padangsidempuan.ac.id

20 April 2022

Nomor : B/202/In.14/E.1/PP. 009/4 /2022
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. **Dr. Anhar, M.A.** (Pembimbing I)
2. **Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Nur Kholidah Batubara
NIM : 1820100093
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Membina Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Wulianti Syafrida, S.Psi., M.A.
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Jurusan PAI

Dwi Maulida Sari, M.Pd.
NIP. 19930807 201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://flik-iaain-padangsidempuan.ac.id> E-Mail: flik@iaain-padangsidempuan.ac.id

Nomor : B - 1033 /In.14/E.1/TL.00/06/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Mudir Pondok Pesantren Darul Ikhlah:
Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal

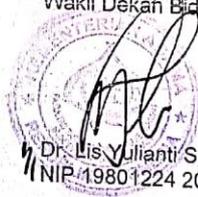
Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nurkholidah Batubara
NIM : 1820100093
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Mompang Jae, Kec. Panyabungan Utara, Kab. MADINA

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru dalam Membina Perilaku Santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlah Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 13 Juni 2022
a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

